

**PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN
SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BATANG LUBU
SUTAM SATU ATAP KECAMATAN BATANG LUBU SUTAM
TAHUN PEMBELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan Dan Konseling*

Oleh :

NAZHIFAH RAMADHANI

NPM : 1702080002



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2021



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Nazhifah Ramadhani
N.P.M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, 7 Desember 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi

Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

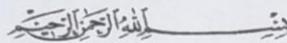


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 17 Desember 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Nazhifah Ramadhani
NPM : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Dr. Hj. Syamsuunnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

1.

3.

2.

ABSTRAK

Nazhifah Ramadhani, 1702080002. Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Rendahnya kecerdasan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan konseling individu dengan pendekatan konstruktivistik dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII yang berjumlah 17 siswa dalam satu kelas, dan sampel penelitian ini berjumlah 3 orang siswa. Instrumen penelitian yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian dapat dilihat dari perubahan perilaku kecerdasan sosial siswa yang meningkat yang ditunjukkan oleh siswa ketika sedang berada diluar kelas dan didalam kelas. Siswa mendapatkan perubahan setelah diberikannya layanan konseling individu menggunakan pendekatan konstruktivistik oleh konselor secara tatap muka untuk memberikan sebuah kesadaran, pemahaman, dan mengarahkan serta membimbing siswa untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya.

Kata kunci : *layanan konseling individual, konstruktivistik, kecerdasan sosial*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT. Berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022”** dengan sebaik mungkin.

Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana beliau membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa jauh dari kata kesempurnaan, penulis berharap bahwa isi dari skripsi ini bisa menjadi acuan untuk penulis-penulis lainnya yang lebih baik lagi, sehingga kritik dan saran penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan berupa semangat, dorongan serta materi yang penulis terima dari banyak pihak salah satunya orang tua. Dalam hal ini juga penulis tidak lupa untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.Ap., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi. Selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dra. Jamila M.Pd., selaku penguji proposal pada penelitian ini yang mengarahkan penulis untuk perbaikan proposal yang lebih baik lagi.
7. Bapak Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd., Selaku dosen pembimbing dalam penulisan proposal sampai dengan skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Guru SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam yang telah memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Terimakasih Ayahanda Tajudin serta Ibunda Amniwar Meuraxa yang mana telah memberika dukungan materi dan semangat serta dorongan sehingga terselesaikannya skripsi penulis ini. Dan tak lupa pula penulis ucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan begitu banyak kasih dan sayang luar biasa serta cinta yang sangat besar kepada penulis dan menjaga agar tetap

tumbuh dan sehat serta dapat duduk sampai di bangku kuliah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Terimakasih untuk Abangda Ihsan Juliansyah yang telah memberikan semangat juga dorongan untuk penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Terimakasih untuk teman-teman yang sama berjuang dalam penyelesaian skripsi, yang selalu bersama dikala suka dan duka selama masa perkuliahan, Mahara pinte Nate, Indah Purnama Sari Sitorus, Astri Anggraini, dan Nisha Ramadhany yaitu sama-sama satu dosen pembimbing yang sama berjuang di mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini.

Akhir kata dari penulis yaitu kritik dan saran bagi pembaca untuk membangun dan mengembangkan penelitian ini agar bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, Kenikmatan dan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Medan, 2 Desember 2021

Penulis

Nazhifah Ramadhani

NPM : 1702080002

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	9
A. Kerangka Teoritis	9
1. Kecerdasan Sosial	9
a. Pengertian Kecerdasan Sosial	9
b. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial	12
c. Komponen Kecerdasan Sosial	14
2. Konseling Individual	16
a. Pengertian Layanan Konseling Individual	16
b. Tujuan Konseling Individual	17

c. Asas-asas Konseling Individual	19
d. Proses dan Tahapan Konseling	20
3. Pendekatan Konstruktivistik	26
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel	32
1. Populasi	32
2. Sampel	32
C. Desain Penelitian	33
D. Defenisi Operasional Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian	34
1. Observasi	35
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	38
F. Teknik Analisis Data	38
1. Reduksi Data	39
2. Penyajian Data	39
3. Penarikan Kesimpulan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40

A. Deskripsi Data	40
1. Gambaran Umum Sekolah	40
2. Profil Sekolah	40
3. Visi dan Misi Sekolah	42
4. Saranan dan Prasarana	42
5. Guru dan Tenaga Kependidikan	43
6. Rombongan Belajar	44
B. Analisis dan Hasil Pembahasan	45
1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap	46
2. Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap	49
3. Pelaksanaan Layanan Konseling individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik Untuk meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa	56
a. Pelaksanaan Konseling Individual Siswa I	59
b. Pelaksanaan Konseling Individual Siswa II	66
c. Pelaksanaan Konseling Individual Siswa III	74
C. Pembahasan dan Temuan Penelitian	80
D. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual	30
Tabel 2.2 Proses Penelitian	33
Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	31
Tabel 3.2 Objek Penelitian	32
Tabel 3.3 Pedoman Observasi Siswa	35
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dengan Siswa	36
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Guru BK	36
Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas	37
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana	42
Tabel 4.2 Guru dan Tenaga Kependidikan	43
Tabel 4.3 Rombongan Belajar	44

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Daftar Riwayat Hidup
LAMPIRAN 2	Lembar Observasi
LAMPIRAN 3	Wawancara Siswa
LAMPIRAN 4	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
LAMPIRAN 5	Dokumentasi
LAMPIRAN 6	Perubahan Judul
LAMPIRAN 7	K-1
LAMPIRAN 8	K-2
LAMPIRAN 9	K-3
LAMPIRAN 10	Berita Acara Bimbingan Proposal
LAMPIRAN 11	Lembar Pengesahan Seminar Proposal
LAMPIRAN 12	Surat Keterangan Seminar Proposal
LAMPIRAN 13	Berita Acara Seminar Proposal
LAMPIRAN 14	Berita Acara Bimbingan Skripsi
LAMPIRAN 15	Surat Pernyataan Plagiat
LAMPIRAN 16	Surat Riset
LAMPIRAN 17	Surat Balasan Riset
LAMPIRAN 18	Turnitin
LAMPIRAN 19	Surat Keterangan Kunjungan Pustaka
LAMPIRAN 20	Bebas Pustaka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia pendidikan pasti tidak jauh dari kata akademik, moral, sosial dan spiritual. Dimana sekolah erat kaitannya dalam membentuk siswa yang memiliki pribadi dan karakter yang jauh lebih baik lagi agar dapat mengoptimalkan dirinya dalam mengembangkan segala potensi yang ada serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya untuk perubahan dan tujuan hidup yang lebih baik lagi.

Dalam Undang-undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan nasional.

Menurut Danarjati, dkk (2014:3) Pendidikan secara harfiah yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam menciptakan moral, kepintaran dalam intelektual, perubahan perilaku maupun tingkah laku, emosi serta spiritual. Dunia pendidikan adalah tempat di mana seseorang menimba ilmu dan mendapatkan berbagai pelajaran yang berharga dalam mempersiapkan diri untuk masa depan nantinya. Bukan hanya belajar

tentang akademik saja namun belajar bagaimana bersikap dan bertingkah laku dengan baik agar diterima dalam lingkungan masyarakat.

Penelitian ini berdasarkan bagaimana observasi langsung terhadap tingkat sosial peserta didik di sekolah. Sekolah bagi murid-murid dipandang sebagai sistem persahabatan dan hubungan sosial. Beda halnya dengan lingkungan sosial orang dewasa, di mana mereka menganggap lingkungan sosial itu bersifat formal, sedangkan pada lingkungan sosial murid, mereka menganggap bahwa struktur sosialnya tak formal.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pengertian bimbingan dapat dilihat, antara lain dalam undang-undang yang mengatur pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, seperti Undang-undang Nomor 21 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan nasional, peraturan Pemerintah Nomor 28 dan Nomor 29 tahun 1990 masing-masing tentang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Selanjutnya dalam pasal 25 disebutkan bahwa bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa agar mempersiapkan pribadi yang optimal, mengenali lingkungan, serta merancang masa depan yang cerah.

Menurut Nursalim, dkk (2019:206) Bimbingan untuk pengembangan berarti bantuan untuk pengembangan potensi klien agar mencapai taraf perkembangan yang optimal. Proses bimbingan dan konseling berorientasi pada aspek positif artinya selalu melihat klien dari segi positif (potensi, keunggulan) dan berusaha menggembirakan klien dengan menciptakan situasi proses konseling yang kondusif untuk pertumbuhan klien. Sedangkan

bimbingan untuk mengantisipasi masalah bertujuan agar klien mampu mengatasi masalahnya setelah dia mengenal, menyadari, dan memahami potensi serta kelemahan dan kemudian mengarahkan potensinya untuk mengatasi masalah dan kelemahan.

Seperti yang kita ketahui sendiri bagaimana lingkungan teknologi membentuk manusia-manusia individualis, kurangnya empati, kurangnya penyalarsan, maka kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial merupakan kunci utama bagaimana orang dengan emosinya dapat menimbulkan kebutuhan untuk berhubungan baik dengan orang lain disekitarnya. Goleman (dalam Faliyandra, 2019:81) mendefenisikan kecerdasan sosial yaitu kemampuan manusia berhubungan baik dengan manusia lainnya sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan-persoalan sosial yang semakin rumit. Jika seorang individu memiliki kecerdasan sosial yang baik maka akan mendapatkan manfaat untuk dirinya dan untuk orang lain, yaitu seperti dia akan memiliki banyak teman, akan dihormati dan disegani orang lain, akan mudah dalam berinteraksi dengan orang baru dan jika ia tetap menjaga hubungan baik dengan orang lain, maka ketika membutuhkan pertolongan yang mendesak sekalipun orang lain akan memnerikan pertolongannya.

Pada kenyataannya yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam masih kurangnya tingkat kecerdasan sosial, misalnya seperti bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya yang kurang baik seperti mengejek, mencaci, menjahili teman dan berbicara yang tidak sopan, kurang peduli

dengan lingkungan sekitarnya, kurangnya interaksi dan tolong menolong dalam kelompok belajar. Hal tersebut bisa dilihat dari sikap siswa yang sedang berada diluar kelas dan didalam kelas, terlihat ada beberapa siswa yang menunjukkan tingkat kecerdasan sosial yang rendah seperti kurangnya kepedulian dengan lingkungan sekitarnya, tidak mau melakukan kerja kelompok dengan temannya, bahasa yang kurang baik ketika berbicara dengan temannya, kurangnya sikap empati seperti kurang peduli dengan orang disekitar, serta kurang memahami kondisi orang lain.

Jika kurangnya tingkat kecerdasan sosial siswa terus di biarkan, akan memiliki dampak negatif bagi perkembangan peserta didik untuk ke depannya. Oleh karena itu upaya yang harus dilakukan adalah dengan memberikan salah satu layanan yang efektif dari sepuluh layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam meningkatkan kecerdasan sosialnya supaya menjadi pribadi yang optimal. Maka layanan yang tepat untuk diberikan kepada siswa dalam meningkatkan kecerdasan sosialnya adalah layanan konseling individu.

Dengan menggunakan layanan konseling individual ini maka diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Layanan konseling individu ini diberikan agar individu mendapatkan suatu pelajaran dan menyadari bahwa ia memiliki tingkat kecerdasan sosial yang rendah. Karena layanan konseling individu merupakan hubungan yang kuat di antara konselor dan klien (guru pembimbing dan siswa) karena dalam interaksi yang dilakukan antara konselor dan klien ia merasa bahwa ia diterima untuk mengemukakan semua

yang mengganjal di hatinya dan merasa aman tanpa ragu untuk bercerita. Di mana ia merasa bahwa ada seseorang yang mengerti dirinya dan memecahkan permasalahan yang dimilikinya.

Menurut Hellen (dalam Dewi & Mugiarto, 2020) konseling individu adalah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik mendapatkan bantuan secara langsung (tatap muka) dengan konselor sekolah secara perorangan untuk membahas dan mengentaskan permasalahan pribadi yang dialami oleh konseli.

Upaya peningkatan kecerdasan sosial ini selain dengan memberikan bantuan dalam bentuk layanan juga didukung dengan salah satu pendekatan pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan konstruktivistik. Pendekatan konstruktivistik adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan suatu pengalaman langsung serta keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran tersebut. Maksudnya adalah selain upaya pemberian bantuan yang dilakukan dengan layanan konseling individu, juga diharapkan siswa mampu menerapkan pendekatan konstruktivistik yaitu belajar secara mandiri dari pengalaman untuk meningkatkan kecerdasan sosial dari kesadaran dirinya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang pemikiran di atas, maka peneliti mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa di sekolah tersebut. Maka mengangkat sebagai skripsi dengan judul : **“Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan**

Kecerdasan Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas mengenai masalah kecerdasan sosial siswa maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya kepedulian pada lingkungan sekitarnya dikarenakan asik dengan dirinya sendiri serta kurangnya interaksi dan tolong menolong dalam kelompok belajar.
2. Menjalin komunikasi yang kurang baik dengan teman sebayanya seperti mengejek, mencaci, menjahili teman dan berbicara yang tidak sopan.
3. Kurangnya sikap empati seperti kurang peduli dengan orang disekitar, dan kurang memahami kondisi orang lain.

C. Batasan Masalah

melalui identifikasi masalah yang diuraikan diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus kepada objek penelitian, maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa melalui Pelaksanaan Konseling Individual dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivistik Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022.

E. Tujuan Masalah

Maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun Praktis. Berikut manfaatnya :

1. Manfaat Teoritis

- a. Berkembangnya ilmu pengetahuan terhadap bimbingan konseling, terkhusus kepada mahasiswa/i jurusan bimbingan konseling.
- b. Menjadikan penelitian ini sebagai acuan agar pada penelitian selanjutnya dilakukan lebih mendalam, sehingga menyempurnakan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Mendapatkan pemahaman baru bagi siswa agar dapat meningkatkan kecerdasan sosial dan mengetahui ciri-ciri kecerdasan

sosial yang rendah dan kecerdasan sosial yang tinggi, serta manfaat yang diperoleh jika seseorang memiliki kecerdasan sosial bagi lingkungannya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah agar mengetahui bahwa layanan konseling individual dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah peserta didik, dan diharapkan sekolah dapat meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling agar mendapatkan dampak positif untuk perubahan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun sosialnya.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian dan menjadi pengalaman baru dan menambah wawasan dengan melaksanakan layanan konseling individual dalam meningkatkan kecerdasan sosial siswa yaitu menggunakan pendekatan serta teknik agar mendukung bagi penelitian agar penelitian tersebut dapat dilakukan dengan sebaik mungkin.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Kecerdasan Sosial

a. Pengertian Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial adalah ilmu psikologi yang mempelajari hubungan baik dengan manusia. Secara umum, konsep kecerdasan sosial adalah seorang manusia bisa mengendalikan perasaannya agar dapat melakukan dan berinteraksi dengan positif kepada individu dan kelompok manusia lainnya.

Kecerdasan sosial menurut Goleman (dalam Faliyandra, 2019:86) yaitu suatu kemampuan yang dimiliki manusia untuk menggabungkan sebuah perasaan atau emosinya serta tindakan agar membentuk suatu interaksi yang positif dengan manusia lain. kecerdasan sosial bukan kemampuan umum manusia untuk berinteraksi dengan orang lain, sebab kecerdasan sosial adalah kemampuan mengaitkan emosi yang mendalam agar memahami batin orang lain, agar menimbulkan suatu respon sosial.

Kecerdasan sosial merupakan suatu kecakapan yang dimiliki seseorang dalam berinteraksi dengan individu lain agar merasakan keadaan serta peka terhadap lingkungan. Thorndike (dalam Aldily : 2021:8) mendefinisikan kecerdasan sosial sebagai kecakapan dalam

mengetahui laki-laki dan perempuan, pria dan wanita, agar bisa melangkah dengan bijak dalam hubungan dengan manusia. Maksud dari kecerdasan sosial yaitu mampu untuk merasakan keadaan internal, motivasi, dan perilaku diri sendiri dan orang lain, serta bertindak kepada orang lain secara optimal. Seorang siswa harus memiliki kecerdasan sosial agar bisa berinteraksi kepada guru, dan teman sebaya, serta masyarakat di lingkungannya, kecerdasan sosial ini merupakan pembelajaran bagi seorang siswa agar memiliki keberanian mengemukakan pendapat agar kehidupan dimasa depannya bisa lebih baik secara optimal.

Albrecht (dalam Aldily : 2021:9) mengemukakan kecerdasan sosial yaitu suatu kecakapan dalam bergaul yang baik serta dapat mengajak orang lain untuk bekerja sama. Kecerdasan sosial kadang disebut juga dengan kecerdasan interpersonal yaitu orang yang mampu memahami, berinteraksi, dan berhubungan baik dengan orang lain. Dari pengertian di atas maka bisa dipahami bahwa kecerdasan sosial merupakan suatu kemampuan dasar seseorang untuk bersosialisasi dengan individu lain yaitu baik dalam lingkungan tempat tinggal, sekolah maupun ditempat kerja. Kecerdasan interpersonal yaitu kecakapan memahami orang lain, kemampuan sosial, serta keterampilan berhubungan dengan orang lain.

Menurut Jahja (2019:399) Kecerdasan interpersonal yang berkembang baik seperti ciri-ciri berikut :

- a. Mempertahankan serta membentuk hubungan sosial.
- b. kemampuan berinteraksi dengan orang lain.
- c. Menggunakan cara untuk mengenali dan berhubungan dengan orang lain.
- d. Mampu berkomunikasi secara efektif baik secara verbal maupun secara nonverbal.

Seorang anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang positif maka dia akan suka berinteraksi dengan teman sebayanya. Mereka mempunyai kecakapan dalam mempengaruhi kawannya dan biasanya sangat unggul dalam mengerjakan tugas kelompok.

Yaumi dan Ibrahim (2016:20) mendefinisikan kecerdasan interpersonal sebagai kemampuan memersepsi dan membedakan suasana hati, maksud, motivasi dan keinginan orang lain, serta kemampuan memberikan respons secara tepat terhadap suasana hati, temperamen, motivasi dan keinginan orang lain. Dengan memiliki kecerdasan interpersonal seorang anak dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, menangkap maksud dan motivasi orang lain bertindak sesuatu, serta mampu memberikan tanggapan yang tepat sehingga orang lain merasa nyaman. Kecerdasan interpersonal melibatkan banyak kemampuan, yakni kecakapan berempati pada orang lain, kecakapan berorganisasi dalam kelompok yang memiliki tujuan yang sama, kecakapan memahami dan mengenal orang lain, kecakapan bergaul atau berinteraksi.

Anak yang memiliki kepekaan terhadap orang lain merupakan bentuk perkembangannya pada kecerdasan interpersonalnya. Dia akan merasakan melalui pengamatan yang dia tangkap dari gaya bahasa, gerak-gerik seseorang, kemudian kata-kata yang di kemukakan seseorang serta sikap yang ditunjukkan oleh orang lain.

Buzan (dalam Aldily : 2021:9) menyebutkan ketika seseorang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik dia akan berkomunikasi dengan menggunakan otak dan bahasa tubuhnya kepada orang lain. Serta mereka dapat membaca bahasa tubuh dan menjadi pendengar yang baik bagi orang lain. Kecerdasan sosial bisa menjadikan seseorang nyaman di mana pun berada bersama orang lain yang mempunyai latar belakang sosial, umur, budaya, serta dapat membuat orang lain merasa nyaman.

Dari pengertian diatas terkait kecerdasan sosial oleh para ahli, maka dapat diketahui bahwasanya kecerdasan sosial atau juga di sebut sebagai kecerdasan interpersonal adalah sebuah kecakapan yang dimiliki oleh seorang individu dalam memahami, bekerja sama, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya.

b. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Sosial

Seseorang yang memiliki kecakapan dalam bergaul dan memahami orang lain disebut dengan perkembangan sosial. Perkembangan sosial diisebut sebagai proses seseorang untuk

mengembangkan hubungan sosialnya dengan manusia lain di dalam masyarakat. Menurut Gerungan (dalam Aldily : 2021:10) perkembangan sosial dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah, yaitu sebagai berikut :

1) Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dalam belajar untuk kehidupan sosial. Dari keluarga seseorang belajar bagaimana norma-norma lingkungan, internalisasi norma-norma, perilaku dan lain-lain. Pengalaman-pengalaman berinteraksi dalam keluarga menjadi awal dan pedoman untuk berinteraksi dengan masyarakat luas. Pola asuh, status sosio-ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap orangtua dapat mempengaruhi perkembangan sosial seseorang anak.

Faktor sosio-ekonomi bukan suatu faktor mutlak yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, hal itu semua tergantung kepada sikap orangtua dan interaksinya di dalam keluarga. Namun, kesempatan bagi yang memiliki latar belakang keluarga sosio-ekonominya tinggi, akan lebih memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi di dalam dirinya.

2) Sekolah

Di sekolah adalah tempat menambah ilmu, tapi sekolah juga tempat untuk perkembangan sosial anak. Anak yang biasanya

berinteraksi dengan sebaya, guru, staf yang lebih tua dari dirinya akan dapat mengajarkan sesuatu yang tidak hanya sekedar pengembangan intelektualitas saja. Di sekolah akan dapat bekerja sama dalam kelompok, aturan-aturan yang harus dipatuhi, yang semuanya termasuk dalam meningkatkan perkembangan kecerdasan sosial anak. Selain itu, empati sebagai aspek dari kecerdasan sosial juga dipengaruhi oleh teman sebaya seorang anak.

c. Komponen Kecerdasan sosial

Menurut Goleman (dalam Aldily : 2021:13) kecerdasan sosial mempunyai dua komponen yaitu sebagai berikut :

a) Kesadaran Sosial

Kesadaran sosial merupakan keterampilan seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain.

1. Empati dasar, adalah sebuah kecakapan dalam membaca isyarat non verbal yang diberikan orang lain. Meskipun orang tersebut sudah berhenti bicara, tetapi dia akan terus memberikan sinyal terkait yang ia rasakan melalui ekspresi wajahnya, nada suara serta sinyal-sinyal emosi lainnya.
2. Penyelarasan, adalah kecakapan mendengar dan memerhatikan yang disampaikan orang lain secara penuh dan fokus hanya kepada lawan bicara saja sehingga memberikan respon yang

sesuai dengan apa yang di sampaikan satu sama lain tanpa adanya pembicara sepihak.

3. Ketepatan empatik, adalah suatu kecakapan dalam memahami pikiran dan perasaan yang diberikan melalui bahasa nonverbal oleh orang lain.
4. Kognisi sosial, adalah kecakapan seseorang memilih dan memahami hal apa yang tepat untuk dilakukan dalam situasi yang berbeda-beda meskipun tidak ada aturan yang tertulis mengenai hal itu. Individu akan terbantu terkait dilema yang dihadapinya dalam mendapatkan teman yang baru pada lingkungan baru dengan adanya kognisi sosial dalam dirinya.

b) Fasilitas sosial

Fasilitas sosial yaitu bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain, terdiri dari beberapa komponen yaitu :

1. Sinkronisasi, adalah kecakapan seseorang menggunakan bahasa nonverbal untuk berinteraksi. Seseorang yang menggunakan bahasa nonverbal akan mampu berinteraksi dengan lancar kepada orang lain.
2. Presentasi diri, adalah cara seseorang saat berinteraksi dengan orang lain dengan menampilkan diri secara efektif. Karisma adalah salah satu aspek dari presentasi diri.

3. Pengaruh, adalah kecakapan memengaruhi orang lain dalam berbuat sesuatu dengan perkataan yang hati-hati serta dapat mengendalikan diri.
4. Kepedulian, yaitu kepedulian kita terhadap orang lain. Ketika rasa peduli kita semakin besar terhadap orang lain. Maka keinginan kita dalam mengorbankan tenaga serta waktu kita kepada orang lain juga akan besar.

2. Konseling Individual

a. Pengertian Layanan Konseling Individu

Pengertian konseling individu menurut (Gibson & Michel, 2011) (dalam Zultoni & Astuti, 2016) yaitu layanan bimbingan dan konseling yang mengupayakan siswa agar memperoleh bantuan secara langsung *face to face* (tatap muka) dengan konselor untuk membahas serta mengentaskan masalah. Sedangkan menurut Fauzan (2004) (dalam Zultoni & Astuti, 2016) mengemukakan bahwasanya konseling individu adalah layanan dan konseling yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseli untuk mengentaskan permasalahan.

Menurut pendapat Willis (2014:159) pengertian konseling individu memiliki arti khusus yang dimana konseling individu adalah pertemuan konselor dengan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa *rapport* dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli dan konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Masalah

yang bersifat pribadi dan rahasia. Diperkuat oleh Tohirin (dalam Zulamri & Juki, 2019) konseling individu dapat dimaknai sebagai cara membantu seorang konselor kepada kliennya untuk mencapai apa yang menjadi tujuan dalam menyelesaikan masalah serta upaya pengembangan diri konseli yang mana dapat menjadikan konseli mampu melakukan penyesuaian pada lingkungan sosialnya.

Menurut beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian konseling individu tersebut, maka diketahui bahwa konseling individu merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli secara tatap muka dengan metode wawancara untuk mengungkapkan dan memecahkan suatu masalah yang sedang dialami oleh konseli.

b. Tujuan Konseling Individu

Tujuan dari konseling individual dalam sebuah penelitian konseling individu dikemukakan oleh beberapa para ahli seperti di bawah ini :

1) Tujuan Umum

Menurut Zulamri & Juki (2019) tujuan dari konseling individu adalah membentuk sebuah pribadi yang bisa membuat kehidupan dalam kesehariannya dengan baik dan mampu menghadapi serta mengentaskan permasalahan yang dapat mengganggu kehidupan sosial maupun kehidupan keluarganya. Kata lainnya adalah konseling individu memiliki tujuan agar mengentaskan permasalahan yang dialami oleh konseli.

Menurut Walimsyah (2021) tujuan dari konseling adalah membantu seseorang dalam mengentaskan permasalahan dirinya, baik itu masalah pribadi atau emosional dirinya, dan sosial, yang sedang dialami pada masa sekarang maupun yang akan datang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor / guru pembimbing di pusat pendidikan.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling adalah sebuah fokus pada permasalahan yang dialami oleh siswa yang merupakan kaitan dari tujuan umum bimbingan dan konseling sesuai dengan seberapa kompleks masalahnya tersebut untuk diberikan bantuan dalam bentuk layanan. Lebih lanjutnya Prayitno menjelaskan tujuan khusus konseling ke dalam 5 hal yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan/pemeliharaan, fungsi pencegahan dan fungsi advokasi.

Pertama, fungsi pemahaman adalah klien dapat memahami apa yang menjadi munculnya permasalahan yang sedang dia alami, melalui konseling individu ini dia dapat memahami secara positif dan dinamis terkait seluk beluk masalah yang sedang dia alami. *Kedua*, fungsi pengentasan yaitu menunjukkan konseli kepada

pengembangan persepsi, sikap dan kegiatan demi terentaskannya masalah klien berdasarkan pemahaman yang diperoleh klien. *Ketiga*, Fungsi pengembangan/pemeliharaan merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien. *Keempat*, fungsi pencegahan akan mencegah menjalarnya masalah yang sedang dialami klien dan mencegah masalah-masalah baru yang mungkin timbul. *Kelima*, fungsi advokasi akan menangani sasaran yang bersifat advokasi jika klien mengalami pelanggaran hak-hak. Kelima fungsi konseling tersebut secara langsung mengarah kepada dipenuhinya kualitas untuk perikehidupan sehari-hari yang efektif, (Prayitno, 2004:4).

c. Asas-asas Konseling Individu

Adapun beberapa asas yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan layanan konseling individu menurut Prayitno & Amti (2013:115-118) sebagai berikut :

- 1) Asas kerahasiaan, Segala pembicaraan terkait hal-hal yang tidak layak atau tidak boleh diketahui oleh orang lain dari keterangan yang disampaikan oleh klien kepada konselor tidak boleh disampaikan dan diketahui oleh orang lain.
- 2) Asas kesukarelaan, Dalam kegiatan bimbingan dan konseling yang sedang berlangsung harus berdasarkan sukarela, baik dari konseli sendiri maupun dari konselor.

- 3) Asas keterbukaan, pada saat sedang melangsungkan kegiatan layanan konseling, diharapkan konseli maupun konselor harus saling terbuka agar konseling dapat berlangsung dengan baik.
- 4) Asas kekinian, dalam kegiatan konseling yang sedang berlangsung, masalah yang dibahas adalah masalah yang terjadi pada saat sekarang, bukan masalah yang akan datang maupun masalah yang telah lampau.
- 5) Asas kegiatan, dalam proses layanan konseling individu diharapkan konseli dapat mengikuti dengan tertib kegiatan sampai dengan selesai, apabila konseli tidak aktif dalam kegiatan konseling maka tujuan dari layanan tidak dapat tercapai.

d. Proses dan Tahapan Konseling

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Brammer (dalam Willis, 2014:50) proses konseling adalah peristiwa yang tengah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien).

Setiap tahapan proses konseling membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan itu bukanlah yang utama jika hubungan konseling tidak mencapai *rapport*. Dinamika hubungan konseling ditentukan oleh penggunaan keterampilan konseling yang bervariasi. Menurut Willis (2014:50) proses konseling tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor dan

klien) sebagai bagian hal yang menjemukan. Secara umum proses konseling dibagi atas tiga tahapan :

1) Tahap Awal Konseling, Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan defenisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien. Adapun proses konseling pada tahap awal yaitu sebagai berikut :

a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien yaitu Hubungan konseling yang bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working relationship* hubungan yang berfungsi, bermakna, berguna. Keberhasilan proses konseling amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : *Pertama*, keterbukaan konselor. *Kedua*, keterbukaan klien yang artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercaya klien karena dia tidak berpura-pura, akan tetapi jujur, asli, mengerti dan menghargai.

b) Memperjelas dan mendefenisikan masalah yaitu Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan

masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu sangatlah penting peran konselor untuk membantu memperjelas masalah klien. Demikian pula klien tidak memahami potensi apa yang dimilikinya, maka tugas konselorlah untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.

- c) Membuat penaksiran dan penjajakan yaitu konselor berusaha menjajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan dia menentukan berbagai alternatif yang sesuai bagi antisipasi masalah.
- d) Menegosiasikan kontrak maksud dari kontrak di sini adalah perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan, kontrak tugas artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula, kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor, artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjang, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli.

Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2) Tahap Pertengahan (Tahap Kerja) Kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada : 1) penjelajahan masalah klien; 2) bantuan apa yang akan diberikan berdasarkan penelitian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Adapun tujuan-tujuan Tahap Pertengahan yaitu :

- a) Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian klien lebih jauh. Konselor berusaha agar kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya. Konselor mengadakan *reassessment* (penilaian kembali) dengan melibatkan klien, artinya masalah itu dinilai bersama-sama. Jika klien bersemangat, berarti dia sudah begitu terlibat dan terbuka. Dia akan melihat masalahnya dari perspektif atau pandangan yang lain yang lebih objektif dan mungkin pula dengan berbagai alternatif.
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Hal ini bisa terjadi jika : 1) klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan memecahkan masalahnya. 2) konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi, serta memelihara keramahan, empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan. Kreativitas konselor

dituntut pula untuk membantu klien menemukan berbagai alternatif sebagai upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan diri.

c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak dinegosiasikan agar betul-betul memperlancar proses konseling. Karena itu konselor dan klien agar selalu menjaga perjanjian dan selalu mengingat dalam pikirannya. Pada tahap pertengahan konseling ada lagi beberapa strategis yang perlu digunakan konselor yaitu : 1) mengkomunikasikan nilai-nilai inti, yakni agar klien selalu jujur dan terbuka, dan menggali lagi lebih dalam masalahnya. Karena kondisi sudah amat kondusif, maka klien sudah merasa aman, dekat, terundang dan tertantang untuk memecahkan masalahnya. 2) menantang klien sehingga dia mempunyai strategi baru dan rencana baru, melalui pilihan dari beberapa alternatif untuk meningkatkan dirinya.

3) Tahap Akhir Konseling (Tahap Tindakan) pada tahap akhir konseling ditandai beberapa hal yaitu :

a) Menurunnya kecemasan klien. Hal ini diketahui setelah konselor menanyakan keadaan kecemasannya.

b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif, sehat dan dinamik.

c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas.

d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar, seperti orang tua, guru, teman, keadaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Jadi klien sudah berfikir realistik dan percaya diri.

Adapun tujuan-tujuan Tahap Akhir ini adalah sebagai berikut :

- a) Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai. Klien dapat melakukan keputusan tersebut karena dia sejak awal sudah menciptakan berbagai alternatif dan mendiskusikannya dengan konselor, lalu dia putuskan alternatif mana yang terbaik. Pertimbangan keputusan itu tentunya berdasarkan kondisi objektif yang ada pada diri dan di luar diri. Saat ini dia sudah berpikir realistik dan dia tahu keputusan yang mungkin dapat dilaksanakan sesuai tujuan utama yang ia inginkan.
- b) Terjadinya *transfer of learning* pada diri klien. Klien belajar dari proses konseling mengenai perilakunya dan hal-hal yang membuatnya terbuka untuk mengubah perilakunya di luar proses konseling. Artinya klien mengambil makna dari hubungan konseling untuk kebutuhan akan suatu perubahan.
- c) Melaksanakan perubahan perilaku. Pada akhir konseling klien sadar akan perubahan sikap dan perilakunya. Sebab ia datang minta bantuan adalah atas kesadaran akan perlunya perubahan pada dirinya.

d) Mengakhiri hubungan konseling. Mengakhiri konseling harus atas persetujuan klien. Sebelum ditutup ada beberapa tugas klien yaitu : pertama, membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai hasil proses konseling; kedua, mengevaluasi jalannya proses konseling; ketiga, membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.

3. Pendekatan Konstruktivistik

Konstruktivistik adalah sebuah teori yang menjelaskan bahwasanya manusia membangun dan mengartikan pengetahuan melalui pengalamannya sendiri. Martinis (2012:10) mendefinisikan pembelajaran konstruktivistik yaitu membentuk pengetahuan melalui pengalaman, interaksi sosial, dan dunia nyata.

Menurut Brooks dan Brooks (dalam Wardoyo, 2015:23) bahwa konstruktivistik bisa dimaknai sebagai pendekatan dalam sebuah pembelajaran yang menunjukan terhadap penemuan ide yang hadir dari gambaran, pandangan serta inisiatif siswa. Richardson (dalam Wardoyo, 2015:23) menurutnya konstruktivistik adalah suatu keadaan dimana seseorang menciptakan cara mereka sendiri melalui apa yang mereka ketahui dan percayai, serta ide dan kejadian dimana mereka berhubungan.

Tasker (dalam Martinis, 2012:15) mengemukakan tiga penekanan dalam teori konstruktivistik. Pertama; peran aktif peserta didik dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua; pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna.

Ketiga; menghubungkan antara informasi baru serta gagasan yang di terima.

Konstruktivistik menurut Rahman (2018:29) yaitu suatu pendekatan pembelajaran dalam menyalurkan ide dan kreatifitas siswa untuk mengembangkan diri siswa melalui pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dalam sebuah pembelajaran. Pada dasarnya pendekatan konstruktivistik memang sangat penting dilakukan kepada siswa untuk meningkatkan serta mengembangkan pengetahuannya seperti keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk pengembangan dirinya baik didalam lingkungan sekolahnya serta didalam lingkungan masyarakat.

Secara umum yang disebut konstuktivistik menekankan kontribusi seseorang pembelajar dalam memberikan arti, serta belajar sesuatu melalui aktivitas inidvidu dan sosial. Jadi melalui pendapat para ahli tersebut mengani pendekatan konstruktivistik, maka bisaa dipahami bahwasanya pendekatan konstruktivistik yaitu suatu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh siswa melalui pengalaman dan menciptakan pengetahuan mereka sendiri melalui apa yang mereka percayai dengan menyalurkan ide-ide atau kreatifitas untuk meningkatkan pengembangan diri melalui interaksi sosial baik dilingkungan masyarakat maupun dilingkungan sekolah.

B. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai kecerdasan sosial dalam pembelajaran memang sudah banyak diteliti, namun penelitian terhadap meningkatkan kecerdasan sosial siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik belum banyak diteliti. Hal ini sangat relevan karena meningkatkan kecerdasan sosial tersebut dilakukan dengan pelaksanaan layanan konseling individu serta dengan pendekatan kostruktivistik. Ini merupakan hasil kajian yang sudah relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ginawan Rianto (2016) dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan Berkelompok Di SMP Negeri 10 Semarang” Hasil dari penelitian ini yaitu peran ekstrakurikuler untuk meningkatkan kecerdasan sosial memiliki kategori sangat baik.

Penelitian oleh Ginawan Rianto memiliki pengetahuan yang belum diketahui oleh peneliti. Skripsi ini berisi tentang tingkat atau kemampuan kecerdasan sosial siswa per individu namun dalam kegiatan kelompok yang di dalamnya terdapat pengertian kecerdasan sosial dan faktor yang memengaruhi kecerdasan sosial yang memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi.

Jurnal Bimbingan Konseling yang dibuat oleh Jerizal Petrus, Sugiyo dan Imam Tajri (2012) dengan judul “Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-nilai Budaya Hibua Lamo Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa” Jurnal ini dibuat untuk melihat tingkat kecerdasan siswa melalui

bimbingan kelompok dengan nilai-nilai budaya. Jurnal Bimbingan Konseling merupakan jurnal resmi milik Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang. Peneliti mengutip jurnal ini karena topik sama dengan topik skripsi peneliti yaitu meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

Jurnal Teknologi Pendidikan yang dibuat oleh Indri Astuti tahun (2016) dengan jurnal “Pengembangan Model Pembelajaran Konseling kelompok dengan Pendekatan Konstruktivistik” jurnal ini dibuat untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran konseling kelompok dengan pendekatan konstruktivistik. Jurnal ini merupakan jurnal milik Universitas Negeri Jakarta. Peneliti mengutip jurnal ini karena sama dengan topik skripsi peneliti yaitu layanan bimbingan dan konseling dengan pendekatan konstruktivistik.

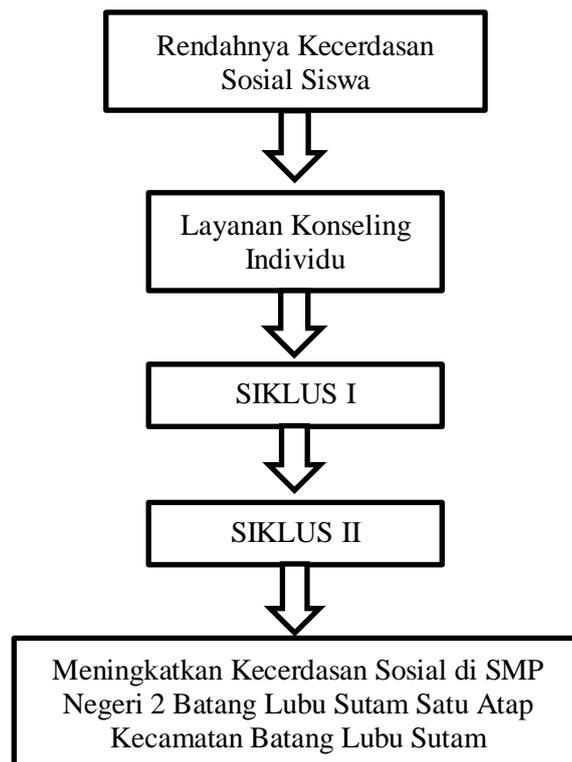
Penelitian peneliti adalah “Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam” Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kecerdasan sosial siswa dengan menggunakan layanan konseling individu dan pendekatan konstruktivistik kepada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

C. Kerangka Konseptual

Melalui penelitian ini, maka peneliti akan menunjukkan bagaimana proses dalam penerapan layanan konseling individu kepada siswa dalam meningkatkan kecerdasan sosial dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik yang dikarenakan adanya faktor atau hambatan dalam mempengaruhinya. Dari permasalahan tersebut bisa diselesaikan dengan

melaksanakan layanan konseling individu. Yang di mana siswa bisa berlatih dalam meningkatkan kecerdasan sosialnya.

Adapun kedudukan dari penelitian ini yaitu guna meningkatkan kecerdasan sosial siswa yang rendah melalui layanan konseling individu dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik agar siswa dapat memiliki pemahaman baru mengenai bagaimana ciri-ciri kecerdasan sosial yang rendah dan ciri-ciri kecerdasan sosial yang tinggi, sehingga siswa dapat membentuk perilaku yang lebih baik dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain di lingkungan sekitarnya.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam, pada kelas VIII Tahun Pembelajaran 2021/2022.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Pembelajaran 2021/2022, yaitu dimulai dari bulan Maret sampai dengan bulan Desember 2021, lebih rinci dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Minggu / Bulan																							
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agus				Sep		Okt				Nov				Des				
		3	1-4	1-4	1-4	1-4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Persetujuan Judul	■																							
3	Penulisan Proposal		■	■	■	■	■	■																	
4	Bimbingan Proposal							■																	
5	Pengesahan Proposal								■																
6	Seminar Proposal									■															
7	Perbaikan Proposal										■														
8	Penelitian											■	■	■	■	■	■								
9	Penulisan Skripsi												■	■	■	■	■	■							
10	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■	■	
11	Persetujuan Skripsi																							■	
12	Sidang Meja Hijau																							■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan.

Populasi dari penelitian ini diambil dari kelas VIII yang hanya berjumlah satu kelas di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap, yang siswanya berjumlah 17 siswa dan diambil 3 siswa dari jumlah tersebut untuk dilakukan penelitian.

2. Sampel

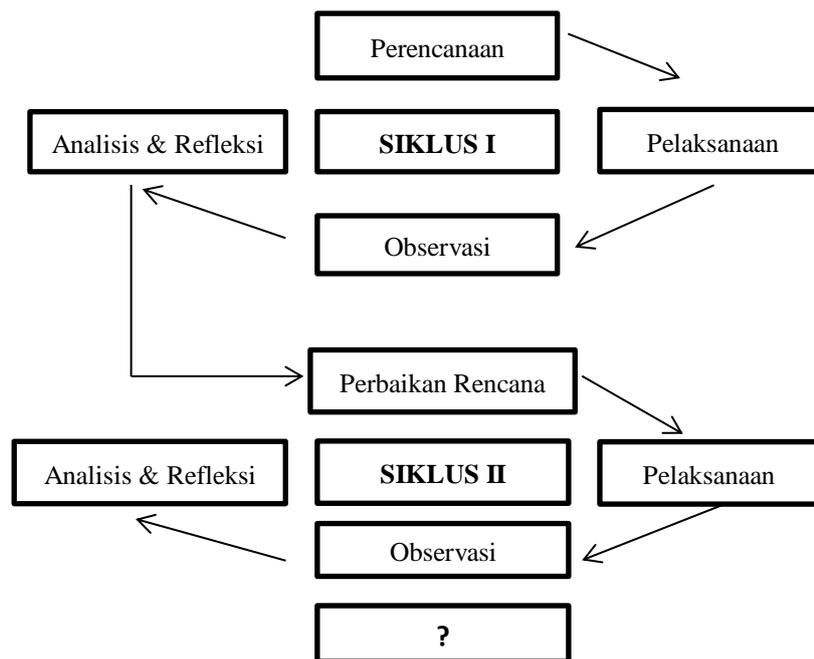
Menurut Sugiyono (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Maka sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 3 orang siswa dari jumlah siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap.

Tabel 3.2
Objek Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Objek
1	VIII	17	3
Jumlah		17	3

C. Desain Penelitian

Penelitian hendaknya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi hingga refleksi yang bersifat daur ulang. Berikut skema siklus penelitian menurut Daryanto (2014:31).



Gambar 2. Bagan Proses Penelitian

D. Defenisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian dan mengarahkan penelitian tersebut untuk mencapai tujuannya, maka dapat dilihat penjelasan mengenai defenisi operasional.

1. Kecerdasan sosial yaitu sebuah kecakapan yang dimiliki individu dalam memahami, bekerja sama, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan menggunakan keterampilan yang dimilikinya kepada orang lain. Kecerdasan sosial disebut juga kecerdasan interpersonal.

2. **Konseling Individual** adalah berupa pertolongan oleh konselor kepada kliennya yang dilaksanakan dengan tatap muka menggunakan metode wawancara supaya klien dapat mengembangkan pribadinya dan mengentaskan segala permasalahannya secara mandiri, dan konselor hanya mengarahkan klien untuk mengambil keputusannya sendiri.
3. **Pendekatan Konstruktivistik** adalah suatu pemahaman dasar yang dimiliki oleh siswa dengan menciptakan gagasan, ide-ide yang didapatkan melalui pengalaman, lingkungan dan interaksi sosial untuk pengembangan dirinya di sekolah dan lingkungan masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2017:15) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme (aliran yang ingin memperbaiki kelemahan pada positivisme), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*”.

Karena data yang didapat nanti akan berupa kata-kata dan tindakan, maka jenis penelitian ini berupa deskriptif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tindakan serta gambar, dan bukan berupa angka. Untuk itu instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data seperti yang telah diijelakan diatas maka instrumen penelitiannya adalah :

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiono, 2017:203) pengertian observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Maka dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan observasi terhadap siswa sebagai objek yang akan diteliti untuk dilihat apa saja yang tampak pada sikap dan perilakunya sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling individual dengan pendekatan konstruktivistik.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Siswa

No.	Indikator Observasi	Pernyataan yang Muncul	
		Sebelum	Sesudah
1.	Empati dasar	√	
2.	Penyelarasan	√	
3.	Ketepatan empatik		√
4.	Kogini sosial	√	
5.	Berkomunikasi dengan baik		√
6.	Pendengar yang baik		√
7.	Bergaul dan bekerja sama		√
8.	Kemampuan berinteraksi positif		√

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017:317) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam wawancara ini peneliti ingin melakukan wawancara dengan siswa, guru bimbingan konseling dan wali kelas. Agar mendapatkan rekomendasi untuk objek yang akan diteliti.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Dengan Siswa

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apa yang anda ketahui mengenai kecerdasan sosial ?	Menjalin hubungan sosial dengan orang lain buk
2.	Apa yang kamu ketahui tentang kecerdasan sosial yang rendah ?	Berbicara yang tidak sopan buk
3.	Apakah kamu pernah berbicara yang tidak sopan kepada teman mu ?	Pernah buk
4.	Apakah kamu pernah mengejek teman mu ? lalu bagaimana kamu mengejek atau menghina teman mu itu ?	Banyak buk, terus kayak ngejek pekerjaan ayahnya buk
5.	Bagaimana sikap teman mu ketika kamu mengejek atau menghina nya ?	Membalasnya juga buk, dengan mengejek dia lagi buk
6.	Bagaimana sikap kamu ketika temanmu mengejek kamu ?	Memukul buk, kemudian membalas mengejek juga buk

Tabel 3.5
Pedoman wawancara dengan Guru BK

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Layanan apa saja yang sudah Bapak berikan kepada siswa di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap ?	layanan BK tidak semua saya berikan kepada peserta didik, hanya beberapa layanan saja.
2.	Sebagai guru BK apa saja tugas bapak di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap ?	Terkadang saya masuk ke dalam kelas memberikan layanan informasi kepada siswa jika ada guru mata pelajaran yang tidak hadir
3.	Pernakah bapak memberikan layanan konseling Individu di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap ?	Belum pernah
4.	Menurut Bapak apa yang menyebabkan siswa kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan sosialnya?	Karena lingkungan tempat tinggal siswa, serta siswa

		yang baru beranjak dari bangku sekolah dasar jadi masih terbawa sikap kekanak-kanakannya dan kenakalannya
5.	Bagaimana cara bapak menangani masalah ketika ada siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah ?	Biasanya hanya memberikan layanan informasi di setiap kelas

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara dengan Wali Kelas

No.	Pertanyaan	Deskripsi
1.	Apakah ada keikutsertaan wali kelas dengan kegiatan bimbingan dan konseling ?	Ada, memberikan saran sedikit tentang materi-materi yang akan diberikan untuk siswa dalam layanan BK sesuai dengan keadaan raport siswa
2.	Bagaimana menjalankan kerja sama wali kelas dengan guru BK dalam menangani siswa di sekolah ?	Yaitu dengan melihat bagaimana sikap dan perilaku siswa melalui raport setiap semesternya, kemudian dari penilaian sikap dan perilaku itu bisa dilihat siapa yang kurang memiliki sikap dan perilaku yang kurang baik maka diberikan kepada guru BK nama-nama siswanya
3.	Bagaimana interaksi siswa di dalam kelas ?	Interaksi siswa dalam kelas cukup baik karena tidak memilih-milih kawan
4.	Apakah siswa bisa berkomunikasi secara baik didalam kelasnya ?	Siswa kurang bisa berkomunikasi secara baik, baik itu dengan siswa lain maupun dengan guru, karena terbawa suasana di desa / kampung, jadi terkadang siswa menggunakan bahasa daerah saat berbicara
5.	Bagaimana kerja sama antar siswa dalam kelompok belajar ?	Kurang terjalannya kerja sama antara siswa yang satu dengan siswa lain

		dalam melakukan kerja kelompok, biasanya terjadi pada siswa laki-laki yang kurang membantu siswa perempuan dalam melakukan kerja kelompok
6.	Bagaimanakah tingkat percaya diri siswa ?	Tingkat percaya diri siswa masih kurang karena setiap siswa memiliki kelemahan dan kelebihan, jadi masih ada siswa yang memiliki kurangnya kepercayaan diri, contohnya ketika tampil dalam kelas.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi (2017 : 329) adalah suatu catatan fenomena yang sudah berlalu. Dokumentasi ini menyerupai gambar, karya-karya monumen dari orang lain serta berbentuk tulisan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Melalui penjabaran diatas, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah membuat rangkuman, memfokuskan pada hal yang penting, dan memilih hal yang pokok, kemudian dicari apa tema serta polanya dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun biasanya penyajian data kualitatif menggunakan teks naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Yang ke tiga dalam suatu analisis data kualitatif yaitu dilakukan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian, kesimpulan kualitatif terletak pada hasil apa yang ditemukan melalui data-data atau bukti-bukti valid yang telah ditemukan.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam

Gambaran umum sekolah SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Desa Papaso, Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara kode pos 22765. Sekolah ini memiliki 12 tenaga pengajar dan memiliki siswa sebanyak 62 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Sekolah ini memiliki bangunan dan fasilitas yang layak digunakan untuk proses kegiatan belajar dan mengajar seperti ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium IPA, perpustakaan sekolah, lapangan, toilet, ruang guru dan kantin.

2. Profil Sekolah SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 BATANG LUBU SUTAM SATU ATAP
- b. NPSN : 10261680
- c. Bentuk Pendidikan : SMP
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Status Kepemilikan : Pemerintah

- f. DaerahSK Izin Operasional: -
- g. Tanggal SK : 1910-01-01
- h. Alamat : Batang Lubu Sutam
- i. Desa/Kelurahan : Papaso
- j. Kecamatan : Batang Lubu Sutam
- k. Kabupaten/Kota : Padang Lawas
- l. Propinsi : Sumatera Utara
- m. RT : 0
- n. RW : 0
- o. Nama Dusun : Papaso
- p. Kode Pos : 22765
- q. Lintang : 0.955200000000
- r. Bujur : 100.068400000000
- s. Layanan Keb. Khusus : Tidak adaSK
- t. Pendirian Sekolah : -
- u. Tanggal SK : 2007-05-16
- v. MBS : Ya
- w. Nomor Telepon : 081363467173
- x. Nomor Fax : -
- y. Email : zlfhrfhr@gmail.com
- z. Website : <http://smpn2satuatapbatanglubusutam.go.id>

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Terbentuknya peserta didik yang berakhlakul karimah dan kompetitif dalam intaq dan iptek peduli terhadap lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembiasaan kegiatan keagamaan.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum kekinian dan berbasis IT.
- 3) Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan.
- 4) Memberikan wadah kreasi, bakat, minat dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Membangun dan mengembangkan komitmen cinta lingkungan hidup.

4. Saranan dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Nama Bangunan	Nama Ruang	Lantai	Panjang	Lebar	Waktu Update
1	Laboratorium Komputer	Bangunan SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANGLUBU SUTAM	Laboratorium Komputer	1	15	10	2019-03-23 09:12:37
2	Laboratorium IPA	Bangunan SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANGLUBU SUTAM	Laboratorium IPA	1	15	10	2019-03-23 09:12:37
3	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	Bangunan SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANGLUBU SUTAM	Kamar mandi	1	6	4	2019-03-23 09:12:37

4	Ruang Perpustakaan	Bangunan SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANGLUBU SUTAM	Ruang Perpustakaan	1	15	10	2021-09-15 10:07:18
5	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANGLUBU SUTAM	Ruang 7	1	8	7	2019-03-23 09:12:37
6	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANGLUBU SUTAM	Ruang 8	1	8	7	2019-03-23 09:12:37
7	Ruang Teori/Kelas	Bangunan SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANGLUBU SUTAM	Ruang 9	1	8	7	2019-03-23 09:12:37
8	Ruang Guru	Bangunan SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANGLUBU SUTAM	Ruang Guru	1	8	7	2019-03-23 09:12:37
9	Kamar Mandi/ WC Bersama	Bangunan SMP NEGERI 2 SATU ATAP BATANGLUBU SUTAM	Kamar Mandi/ WC Bersama	1	6	4	2021-09-15 10:07:18

5. Guru dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	NIK	NIP	NUPTK	Jenis	Status	Tgl Lahir	Sekolah Induk	Waktu Update
1	Zulfahri, S.Pd.I	L	122109170 7840001	198407172 010011037	904976266 3200033	Kepala Sekolah	PNS	1984-07-17	Ya	2020-11-02 17:46:33
2	Holida Fahmi Daulay,s.ag	P	122109590 2730001		455175165 3300032	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1973-02-19	Ya	2020-11-02 17:46:33
3	RUDI	L	120922040 6860004			Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1986-06-04	Ya	2021-02-17 21:30:34

4	Eli Wami Lubis	P	122109521 1840001		344476266 5210033	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II	1984-11-12	Ya	2020-11-02 17:46:33
5	Sakinah Hasibuan	P	122109601 2980002		455277667 7230003	Tenaga Administ rasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah	1998-12-20	Ya	2021-05-18 15:41:09
6	Yuliana Sari,s.pd	P	122107600 4840001	198404202 010012039	975276266 3300072	Guru Mapel	PNS	1984-04-20	Ya	2020-11-02 17:46:33
7	Soibatul Aslamia Batubara	P	122109570 7910002			Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1991-07-17	Ya	2020-11-02 17:46:33
8	Nursani	P	122109521 0850001		745376366 5300043	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1985-11-21	Ya	2020-12-25 21:30:09
9	Khairun Anisya,S.PD	P	120510480 9900001		124076866 9130193	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1990-09-08	Ya	2020-12-25 21:30:09
10	Faisah Hasibuan	P	122109520 8920002		914477067 1130153	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1992-08-12	Ya	2020-11-16 19:30:09
11	Khoirunnisyah	P	122101690 1830001		046176166 2300082	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah	1983-01-29	Ya	2020-12-25 21:30:09
12	Luthfi Syahrudin	L	122109110 6700001			Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/ Kota	1970-06-11	Ya	2020-11-02 17:46:33

6. Rombongan Belajar

No	Nama	Tingkat	Prasarana	Guru/Wali	Kurikulum	Waktu Update
1	Kelas 7	Kelas 7	Ruang 7	Rudi	Kurikulum SMP 2013	2021-08-11 14:35:42
2	Kelas 8	Kelas 8	Ruang 8	Yuliana Sari S.,Pd	Kurikulum SMP 2013	2021-08-11 14:35:42
3	Kelas 9	Kelas 9	Ruang 9	Soibatul Aslamia Batubara	Kurikulum SMP 2013	2021-10-02 05:01:13

B. Analisis dan Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam dengan menggunakan layanan konseling Individu menggunakan pendekatan konstruktivistik dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022. Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu tiga orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling, wali kelas, dan guru mata pelajaran. Dilakukannya hal ini agar dalam penelitian nanti fokusnya pada permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti agar mendapatkan tujuan yang diinginkan

Jawaban yang didapat dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dilakukan melalui wawancara dari objek yang diteliti serta observasi dari lapangan. Rekomendasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling melalui hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap yaitu diperoleh 3 siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah yaitu : siswa yang menjadi objek pertama berinisial (SAL) dengan umur 13 tahun dan jenis kelamin laki-laki, siswa kedua yaitu (AL) dengan umur 13 tahun dan jenis kelamin laki-laki, dan yang terakhir yaitu (ARN) dengan umur 14 tahun dan jenis kelamin laki-laki.

1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Tahun Pembelajaran 2021/2022

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan pada setiap satuan pendidikan. Adanya layanan bimbingan dan konseling maka seluruh peserta didik bisa menerima bantuan terkait persoalan yang dihadapinya, karena sekolah memiliki tanggung jawab yang cukup besar agar dapat membantu siswanya untuk berhasilnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu peserta didik membutuhkan layanan bimbingan dan konseling agar dapat mengentaskan permasalahannya serta mengoptimalkan dirinya. Melalui layanan bimbingan dan konseling siswa dapat meningkatkan pencapaian akademiknya serta dapat mendorong potensi yang dimilikinya serta siswa juga bisa menghasilkan perubahan yang positif dalam dirinya. melalui kegiatan bimbingan dan konseling peserta didik bisa berbagi persoalan atau masalah dan leluasa dalam mengungkapkan segala permasalahan di dalam dirinya kepada koselor sekolah.

Dari penjabaran di atas maka bisa dipahami bahwa di dalam proses belajar mengajar di sekolah bisa berhasil dengan baik jika didukung dengan terselenggaranya pelayanan bimbingan dan konseling secara baik pula.

Di sekolah SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan, dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Bapak Zulfahri, S.Pd.I sebagai Guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap pada tanggal

8 oktober 2021 dalam ruangnya terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yang pernah dilakukan yaitu dapat dikatakan bahwa :

“Jadi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini diberikan ketika salah satu guru mata pelajaran tidak hadir dalam kelas untuk memberikan pembelajaran, disitulah saya sebagai guru bimbingan dan konseling memberikan siswa layanan terkait permasalahan yang umum mereka alami di sekolah. Permasalahan yang saya angkat menjadi topik dalam pemberian layanan dikelas berdasarkan hasil laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Layanan yang sering saya berikan adalah layanan informasi dan penguasaan konten, hal ini karena belum adanya program bimbingan dan konseling di sekolah mengingat jam khusus untuk bimbingan dan konseling belum ada. Namun sudah direncanakan jika program akan di susun agar layanan dapat diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya.

“Jadi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terbilang belum cukup lancar di sekolah ini, karena belum memiliki jamnya sendiri, masih memakai jam kosong ketika salah satu guru mata pelajaran tidak hadir, maka saya masuk untuk menggantikan guru tersebut dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, dan biasanya saya memberikan layanan informasi, dan penguasaan konten, tetapi lebih sering memberikan layanan informasi mengingat jam bimbingan dan konseling belum ada, agar layanan dapat diberikan kepada seluruh siswa”.

Melalui pernyataan yang diucapkan guru bimbingan konseling, maka hal ini didukung melalui observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 oktober 2021 mengenai kegiatan pelaksanaan bimbingan konseling yang sudah dilakukan di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap serta guru bimbingan konseling yang sedang memberikan layanan informasi kepada siswa di kelas IX yang keadaan kelas saat itu kosong karena guru mata pelajaran di hari itu berhalangan hadir.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Zulfahri, S.Pd.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMP Negeri 2 Batang

Lubu Sutam Satu Atap pada tanggal 8 oktober 2021 tentang pernahkah melakukan pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah tersebut dikatakan bahwa :

“Pelaksanaan layanan konseling individu sebelumnya belum pernah saya lakukan di sekolah ini, dikarenakan jam bimbingan dan konseling yang belum ada serta tempat untuk melangsungkan layanan tersebut yang lebih layak belum tersedia, makanya saya belum pernah untuk memberikan layanan konseling individu kepada siswa, ditambah lagi program untuk seluruh layanan belum tersusun sedemikiannya, yang ada hanya program untuk layanan yang sering saya berikan di kelas mereka saja”.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan ini didukung dari observasi di tanggal 9 oktober 2021 mengenai program layanan bimbingan konseling yang telah dijalankan oleh Bapak Zulfahri, S.Pd.I sebagai Guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap.

Namun dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada Ibu Yuliana Sari S.Pd., sebagai wali kelas VIII serta guru bidang studi juga yaitu pada tanggal 11 Oktober 2021 terkait kerja sama yang dilakukan oleh guru bidang studi dan wali kelas dalam membantu pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah yaitu dikemukakan bahwa :

“Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan atas kerja sama antara wali kelas serta guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling. Karena pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk siswa menjadi lebih baik, ketika siswa yang bermasalah atau yang memiliki permasalahan maka yang pertama itu yang harus memproses siswa tersebut yaitu wali kelas terlebih dahulu, kemudian selanjutnya jika siswa tidak dapat ditangani/diproses oleh wali kelas maka wali kelas menyerahkan siswa kepada guru bimbingan dan konseling, selanjutnya jika tidak juga dapat diproses maka diberikan kepada kepala sekolah untuk diambil tindakan selanjutnya. Dalam membantu atau bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling wali kelas beserta guru bidang studi mencari informasi kepada teman-teman kelas atau dirinya sendiri terkait siswa yang memiliki rendahnya kecerdasan sosial”.

Hal ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 oktober 2021 di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap tentang kerja sama yang dilakukan antara wali kelas dan guru bidang studi dengan guru bimbingan dan konseling untuk mengentaskan permasalahan yang dimiliki oleh siswa dimana peran guru wali kelas dan guru bidang studi memberikan informasi kepada guru bimbingan dan konseling terkait dengan permasalahan yang dimiliki oleh siswa salah satunya yaitu rendahnya kecerdasan sosial siswa.

Berdasarkan dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas juga selaku guru bidang studi maka dapat disimpulkan sebenarnya layanan bimbingan dan konseling sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan baik, namun tidak seluruh dari layanan bimbingan dan konseling itu di terapkan atau dilaksanakan. Wali kelas serta guru mata pelajaran juga mendukung kegiatan atau pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling ini, serta ikut dalam bekerja sama untuk terlaksananya kegiatan layanan bimbingan dan konseling ini agar dapat menyelesaikan permasalahan siswa.

2. Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Tahun Pembelajaran 2021/2022

Kecerdasan sosial yang tinggi adalah cara mempertahankan hubungan sosial dengan orang lain, berinteraksi yang baik dengan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan baik, memiliki empati

dengan merasakan apa yang dirasakan orang lain, sebagai pendengar yang baik dan ringan tangan dalam membantu. Sedangkan kecerdasan sosial yang rendah adalah mengejek, menghina, berbicara yang tidak sopan, dan tidak menghargai orang lain. Namun rendahnya kecerdasan sosial membuat seseorang menjadi sulit dalam membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain, tidak memiliki banyak teman, dan sulit dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 8 oktober 2021 dengan Bapak Zulfahri, S.Pd.I Selaku guru bimbingan dan konseling terkait dengan rendahnya kecerdasan sosial siswa di kelas VIII mengatakan bahwa :

“Rendahnya kecerdasan sosial siswa merupakan permasalahan yang umum terjadi pada siswa di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap terkhususnya di kelas VIII ini seperti mengejek teman, menghina pekerjaan orang tua masing-masing mereka, berbicara yang tidak sopan juga sering terjadi, kemudian kurangnya menghargai guru di dalam kelas, membuat keributan di dalam kelas ketika sedang ada guru maupun tidak ada guru yang masuk sehingga keadaan kelas menjadi ribut dan tidak kondusif, hal ini merupakan kerja sama yang saya lakukan selaku guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, dimana guru mata pelajaran yang memberikan informasi bagaimana keadaan siswa ketika berada di dalam kelas, serta siswa mana saja yang menurut guru tersebut memiliki sikap dan tingkah laku yang kurang baik”.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 8 oktober dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap, maka dapat diketahui bahwa sering terjadinya perilaku siswa yang memiliki rendahnya kecerdasan sosial yaitu saling mengejek, menghina dan berbicara yang tidak sopan, serta tidak dapat

menghargai orang lain seperti ribut dan membuat kelas menjadi tidak kondusif ketika ada guru yang masuk untuk memberikan pelajaran.

Hal ini didukung dengan observasi penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 9 oktober 2021 di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap mengenai rendahnya kecerdasan sosial siswa, ketika itu peneliti sedang mengobservasi kegiatan siswa di dalam kelas ketika guru mata pelajaran masuk dan ketika guru mata pelajaran tidak masuk, maka munculah perilaku atau sikap siswa sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru bimbingan dan konseling tersebut seperti yang di atas.

Melalui wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan dan konseling pada tanggal 8 oktober 2021 tentang faktor apa saja yang menyebabkan siswa memiliki kecerdasan sosial yang rendah, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

“faktor yang menyebabkan rendahnya kecerdasan sosial siswa terjadi karena dua hal yaitu lingkungan dan keluarga. Kalau dalam lingkungan di karenakan masih daerah perkampungan yang di mana masih banyak anak-anak sampai orang dewasa yang bahkan tidak bersekolah dan tidak peduli dengan perilaku yang mereka tunjukkan kepada anak-anak, bahkan mereka tidak berfikir bahwa anak-anak akan mengikuti atau meniru bagaimana perbuatan atau perilaku mereka di lingkungan tersebut. Kemudian dalam keluarga yaitu orang tua yang jarang memperhatikan anaknya di rumah, karena memang kebanyakan pekerjaan orang tua mereka di sini sebagai petani atau bekerja di kebun orang lain, yang di mana orang tuanya lebih sibuk bekerja sehingga ketika pulang dari kebun jadi tidak lagi memperhatikan anaknya, kemudia sebagian memiliki warung kecil-kecilan di rumah dan berjualan sayur-sayuran di pasar, sehingga orang tua di sini jarang sekali memperdulikan lingkungan bermain anaknya di rumah”.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas Ibu Yuliana Sari S.Pd., selaku wali kelas VIII pada tanggal 11

oktober 2021 mengenai rendahnya kecerdasan sosial siswa yang terjadi di sekolah dapat dikemukakan sebagai berikut :

“rendahnya kecerdasan sosial di sekolah masih dikatakan ringan, karena yang saya lihat siswa saling mengejek dan mencaci, kemudian di dalam kelas kurang menghargai guru ketika masuk dalam memberikan pelajaran, kemudian suka menjahili teman-temannya, tetapi jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak buruk bagi siswa kedepannya, siswa akan berantam dan saling memukul karena tidak dapat mengontrol emosinya, maka harus cepat dicegah agar tidak terjadi hal yang fatal pada diri siswa”.

Sedangkan dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan Angga, Asril dan Rohim pada tanggal 12 oktober 2021 mengenai rendahnya kecerdasan sosial maka dapat dikemukakan sebagai berikut :

“rendahnya kecerdasan sosial yang mereka lakukan adalah seperti mengejek, mencaci, berbicara yang tidak sopan atau tidak pantas, tidak mau bekerja kelompok dengan teman kelompoknya, menjahili teman di kelas, ribut dan membuat kegaduhan di dalam kelas”.

Kecerdasan sosial yang rendah ini sebenarnya belum berdampak buruk bagi siswa, namun tetap harus diberikan pelayanan bimbingan dan konseling agar siswa menyadari permasalahan yang saat ini mereka miliki agar dapat berubah menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak akan terulang.

Maka dari hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII masih tidak dapat mengontrol emosinya saat teman lain mengejek dan mencarai, serta tidak dapat menahan untuk tidak berbicara kata yang tidak pantas atau tidak sopan, yang di mana hal ini akan berdampak buruk bagi siswa tersebut. Namun guru bimbingan dan konseling berupaya agar mengentaskan permasalahan yang dimiliki siswa terkait dengan rendahnya kecerdasan sosial siswa, agar siswa dapat mulai mengontrol emosinya dengan tidak lagi membalas ejekan, hinaan dari temannya, dan berbicara

dengan kata-kata yang sopan dan baik, dengan memberitahukan kepada siswa dampak apa yang didapat ketika siswa membuat perilaku-perilaku tersebut, dan kemudian siswa dapat berpikir lagi agar tidak melakukan perilaku tersebut, sehingga menjadi siswa yang lebih baik lagi dalam bertindak dan berbicara atau berkomunikasi dengan teman, guru maupun orang lain.

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Angga pada tanggal 12 oktober 2021 tentang apa faktor yang menyebabkan angga membuat perilaku mengejek fisik temannya, mencaci dan menghina pekerjaan orang tua teman, dan berkata yang tidak sopan, angga mengatakan bahwa :

“angga melakukan perilaku tersebut karena temannya juga melakukan hal yang sama dengannya, temannya juga sering mengejek dan menjahili dirinya, serta membalas dengan memukul dan berbicara yang tidak sopan”.

Dari keterangan di atas maka dapat peneliti uraikan bahwa perilaku mengejek, mencaci dan berbicara yang tidak sopan atau tidak pantas tersebut dikarenakan oleh teman-temannya yang juga saling melakukan perilaku yang sama, dia juga meniru apa yang dilakukan teman-temannya dengan membalas seperti mengejek kembali dan berbicara dengan kata yang tidak sopan, menurut pengakuannya yang lain bahwa perilaku ini merupakan hal yang sudah sering mereka dilakukan di luar maupun di dalam kelas dan dia menganggap bahwa hal ini wajar dilakukan pada anak seusianya, namun dari perilakunya tersebut dia tidak menyadari bahwa akan menyakiti hati temannya.

Selanjutnya wawancara yang peneliti lakukan dengan Asril pada tanggal 12 oktober 2021 terkait dengan rendahnya kecerdasan sosial siswa seperti mengejek, mencaci dan berbicara yang tidak sopan, asril mengatakan bahwa :

“asril memang suka menjahili temannya terlebih dahulu, seperti mengejek temannya bodoh, gendut dan pendek, menjahili temannya yang sedang diam dengan mencoret tanggannya dengan pulpen, dan sekali-sekali menyebut kata yang tidak sopan seperti menyebut temannya dengan nama binatang, namun dia melakukan ini hanya untuk bercanda dengan temannya”.

Dari keterangan di atas maka dapat peneliti uraikan bahwa asril harus mendapat pelayanan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling langsung, karena masalah yang dimiliki asril seperti perkataannya di atas dilakukannya hanya sebagai candaannya dengan temannya saja, maka teman yang mendapat perlakuan begitu dari asril akan sakit hati.

Dan yang terakhir wawancara yang peneliti lakukan dengan Rohim pada tanggal 12 oktober 2021 tentang rendahnya kecerdasan sosial seperti mengejek, mencaci, dan berbicara yang tidak sopan, maka rohim mengatakan bahwa :

“dia sering mengejek temannya dengan menghina pekerjaan orang tua temannya, mengatakan temannya bodoh, berbicara dengan memanggil temannya dengan nama binatang, dan suka membuat keributan di dalam kelas, sehingga kelas menjadi tidak kondusif”.

Dari keterangan di atas maka peneliti dapat menguraikan bahwa rohim melakukan perbuatan mengejek kekurangan teman dan menghina pekerjaan orang tua temannya, serta memanggil temannya dengan sebutan nama binatang merupakan suatu perilaku yang tidak baik, hal ini dikarenakan

rohim juga membalas perbuatan temannya dengan melakukan sebaliknya dan sampai memukul temannya dengan buku, karena rohim tidak dapat mengontrol emosinya, begitu pengakuan yang rohim katakan, sehingga dapat dikatakan itu merupakan kecerdasan sosial yang rendah. Maka disini penting bagi guru bimbingan dan konseling agar memberikan pengertian dan nasehat kepada rohim untuk berbicara dengan baik, sehingga tidak menyakiti hati temannya.

Dari beberapa hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan ke tiga siswa, mereka hampir cenderung mengatakan hal yang sama, yaitu seperti mengejek kekurangan temannya, mencaci atau menghina pekerjaan orang tuanya masing-masing, menjahili teman, dan berbicara yang tidak sopan seperti memanggil teman dengan nama binatang. Namun hal tersebut mereka lakukan karena hanya sebatas bahan untuk candaan bagi mereka. Namun yang mereka lakukan tersebut sebenarnya perilaku yang tidak baik dan akan berdampak buruk bagi mereka kedepannya jika tetap dilakukan secara terus-menerus, namun bukan hanya merugikan bagi diri mereka sendiri, tetapi juga merugikan bagi orang lain.

Oleh karena itu maka guru bimbingan dan konseling harus cepat mengambil langkah untuk menangani permasalahan mereka, serta mencegah agar tidak berkelanjutan dan merugikan siswa tersebut dikemudian harinya. Langkah yang harus dilakukan yaitu bagaimana cara agar dapat mengontrol emosi siswa agar tidak terpancing dengan temannya, agar tidak terjadi lagi permasalahan yang sudah terjadi, maka hal ini dapat dilakukan dengan

memberikan layanan konseling individual kepada siswa. Di mana siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah dipanggil satu persatu untuk diberikan layanan konseling individual guna mendapatkan informasi, dan pengetahuan baru terkait bagaimana cara agar meningkatkan kecerdasan sosialnya sehingga masalah yang mereka alami dapat terentaskan.

Untuk kedepannya siswa akan dapat merubah perilaku, perkataannya, dan cara berkomunikasi dengan baik kepada temannya baik di sekolah maupun di luar sekolah, serta dapat menghargai guru yang mengajar di dalam kelas, dan untuk kedepannya terhindar dari masalah-masalah yang dapat merugikan mereka.

3. Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Dengan Pendekatan Konstruktivistik kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022

Konseling individual adalah salah satu layanan dari layanan bimbingan dan konseling yang merupakan suatu bantuan yang diberikan konselor kepada klien secara tatap muka untuk mengentaskan permasalahan yang dialami atau dimiliki oleh klien.

Sedangkan konseling individual dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien di mana konselor menggali kemampuan dasar yang dimiliki klien agar menciptakan ide-ide atau gagasan melalui pengalamannya terhadap

lingkungan dan interaksi sosial untuk pengembangan dirinya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat di sekitarnya.

Konseling individual membantu klien secara khusus terkait masalah yang dihadapi oleh klien dalam hal apapun, karena dalam pelayanan konseling, klien dapat berbicara secara terbuka untuk membicarakan setiap permasalahan yang dialami, hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap klien, sehingga dapat membentuk komunikasi yang baik dan klien bersedia berpartisipasi mengikuti kegiatan konseling sampai dengan selesai untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya.

Masalah rendahnya kecerdasan sosial siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam dikarenakan oleh dua faktor yaitu lingkungan dan keluarga. Dengan menggunakan layanan konseling individual ini maka diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa. Layanan ini diberikan guna untuk memberikan pemahaman, dan wawasan baru kepada siswa terkait dampak rendahnya kecerdasan sosial dan cara untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

Dalam menangani kecerdasan sosial yang rendah pada siswa di sekolah SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, hal itu dilakukan ketika ada kaduan dari guru mata pelajaran atau wali kelas. Oleh karena itu atas saran dan arahan dari guru bimbingan dan konseling langsung kepada peneliti untuk melaksanakan layanan konseling individual

kepada siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam yang memiliki tingkat kecerdasan sosial yang rendah.

Pada pelaksanaan layanan konseling ini peneliti menggunakan siklus untuk melihat sampai mana keberhasilan dalam pemberian layanan konseling individual kepada siswa dalam meningkatkan kecerdasan sosialnya, dengan tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan layanan, pengamatan atau observasi, dan analisis data atau refleksi. Apabila di tahap pertama belum berhasil maka dilakukan lagi perencanaan layanan konseling individual selanjutnya dengan melihat hasil refleksi pada siklus pertama. Maka dapat dilihat proses pemberian layanan menurut Brammer (dalam Willis, 2014:50) seperti yang di uraikan di bawah ini :

Tahap Pertama : Peneliti berusaha membangun hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, sehingga siswa dapat terbuka dan merasa nyaman untuk menceritakan permasalahan yang dimilikinya tersebut. Penerimaan awal kepada siswa sangat berpengaruh untuk kegiatan konseling selanjutnya, pada penerimaan awal peneliti mencoba menjelaskan terlebih dahulu kepada siswa terkait maksud dan tujuan konseling tersebut.

Tahap kedua : mengidentifikasi terlebih dahulu terkait masalah yang terjadi pada siswa, kemudian mengeksplorasi pada masalah tersebut, dan siswa diberi kesempatan untuk bercerita sebab siswa memiliki kecerdasan sosial yang rendah.

Tahap Ketiga : pada tahap ini konselor memberikan kesempatan pada klien untuk merasakan perasaannya terkait permasalahan yang dimilikinya, tujuannya agar siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah menyadari bahwa perilakunya itu tidak benar. Kemudian yang terakhir membuat pilihan kepada siswa agar siswa memilih jalan keluar yang akan dipilihnya.

Hasil konseling yang dilaksanakan dengan ke tiga peserta didik yang mempunyai kecerdasan sosial yang rendah yaitu sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Konseling Siswa I

a) Identitas Siswa

Nama Siswa : SAL
Kelas : VIII
Umur : 13 Tahun
Alamat : Papaso I
Hoby : Bermain sepak bola
Pelajaran yang disukai : Penjas
Teman dekat : Asril, Rohim, dan Andes

b) Masalah

SAL memiliki permasalahan kecerdasan sosial yang rendah seperti mengejek fisik temannya, mencaci dan menghina pekerjaan orang tua temannya, berbicara yang tidak sopan atau tidak pantas seperti memanggil temannya dengan nama binatang.

c) **Penanganan Masalah**

Melakukan layanan konseling individual kepada siswa sampai permasalahan peserta didik terentaskan.

1) Layanan Konseling individual Pertama (I)

a) Deskripsi Diri Siswa

SAL merupakan anak dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah dan tinggal di lingkungan yang kurang baik. Lingkungan tempat tinggal SAL merupakan lingkungan orang-orang yang berkata-kata kasar, suka menghina dan mengejek satu sama lainnya, dan akhirnya SAL sudah terbiasa mendengar hal-hal tersebut, di tambah lagi SAL tidak mendapat perhatian dari orang tuanya dan kurang peduli dengan lingkungan bermain anaknya, sehingga menyebabkan SAL memiliki kecerdasan sosial yang rendah.

b) Identifikasi Masalah

Yang menyebabkan SAL memiliki kecerdasan sosial yang rendah yaitu salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungannya, bagaimana dia bergaul dengan temannya, kemudian kebiasaan mendengar kata-kata atau ucapan yang tidak baik seperti berkata kasar, mengejek atau menghina serta berbicara dan menyebut nama-nama binatang di lingkungan tersebut. Sehingga membuat SAL terbiasa dengan mengejek, menghina dan menyebut temannya

dengan nama binatang. Hal ini sering terjadi di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam.

c) Proses Konseling Individual

Tahap Awal Konseling Individual

Hasil wawancara peneliti dengan siswa berinisial SAL yang dilakukan pada tanggal 12 oktober 2021 di ruang guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam. Hal pertama yang peneliti lakukan dengan siswa yaitu melakukan pendekatan dan membangun hubungan baik dengan siswa tersebut, menerima secara terbuka dan siswa dipersilahkan untuk duduk dengan nyaman. Selanjutnya peneliti mulai bertanya kepada peserta didik nama, serta alamatnya, kemudia siswa menjawab, hal ini dilakukan agar siswa tidak gugup dan proses konseling dapat berjalan dengan lancar. selanjutnya menjelaskan kepada peserta didik mengenai defenisi layanan konseling individu, dan asas-asas yang terkandung di dalamnya, serta siswa pun mendengarkan dan memahami dengan baik. Permasalahan siswa akan diidentifikasi setelah hubungan awal antara konselor dengan peserta didik sudah terbentuk dengan baik.

Tahap Pertengahan / Tahap Inti

Pada hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan SAL pada tanggal 13 oktober 2021 terkait dengan penyebab SAL memiliki kecerdasan sosial yang rendah yaitu :

“karena teman saya memfitnah saya ribut dikelas buk, sehingga saya membalas teman saya dengan mengejek nama ayah dan menamparnya buk kalau kesabaran saya habis”.

Dari perkataan SAL di atas makan dapat dikatakan bahwa dia melakukan hal tersebut karena ingin membela dirinya dengan membalas temannya tersebut, namun hal tersebut dapat menjadi selisih paham antara dia dan temannya, sehingga membuat satu sama lain akan bertengkar.

Selanjutnya peneliti bertanya lagi kepada SAL mengenai rendahnya kecerdasan sosialnya yang lain, kemudian ia memberikan pernyataan bahwa :

“karena saya menampar teman saya buk, akhirnya kami berantam buk. Terkadang saya juga melawan kepada guru dan jarang mau membantu teman dalam tugas kelompok, saya juga pernah ngomong tidak sopan buk seperti menyebut nama binatang, tapi teman saya yang duluan buk”.

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh SAL di atas, maka dikatakan bahwa SAL memiliki tingkat kecerdasan sosial yang rendah, terlihat berdasarkan indikator yang digunakan peneliti.

Kemudian peneliti menggunakan layanan konseling individual agar meningkatkan kecerdasan sosial siswa dengan menggunakan pendekatan konstruktivistik, agar siswa dapat

menyadari dan memahami bahwa perilaku yang ia tunjukkan tersebut merupakan perilaku yang tidak benar atau tidak baik dan tidak pantas untuk ditiru, sehingga dia tidak boleh melakukan perbuatan seperti itu kepada orang lain, yang akan menyebabkan dia maupun temannya akan bermusuhan dan tidak memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya.

Saran yang peneliti berikan kepada SAL di akhir konseling adalah agar SAL dapat mengubah perilakunya tersebut menjadi lebih baik lagi, sehingga ketika naik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi nanti, perilaku tersebut tidak terbawa-bawa.

Tahap Akhir Konseling

Peneliti melakukan observasi kepada SAL di sekolah, ketika berada di luar maupun di dalam kelas terkait pernyataannya bahwa SAL memiliki kecerdasan sosial yang rendah. Kemudian peneliti melakukan refleksi untuk merencanakan layanan konseling selanjutnya pada SAL.

2) Layanan Konseling Individual Kedua (II)

Tahap Pertengahan / Tahap Inti

Dari hasil wawancara peneliti yang ke dua dengan SAL pada tanggal 16 Oktober 2021 di ruang guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam. menerima secara terbuka dan siswa dipersilahkan

untuk duduk dengan nyaman, selanjutnya menanyakan kabar peserta didik, dan peserta didik menjawab “*Alhamdulillah baik bu*” lalu peneliti pun menjawab Alhamdulillah kalau begitu.

Selanjutnya peneliti mulai melakukan proses konseling dengan mulai menanyakan apakah dia sudah tidak mengejek temannya lagi, dan sudah tidak menghina pekerjaan orang tua, serta tidak menyebut nama binatang lagi ?

“saya sudah mulai mengontrol emosi saya bu, karena teman saya juga sudah mulai jarang mengejek saya atau memfitnah saya ribut di kelas, namun bila dia mengejek lagi dan berlangsung terus-menerus maka kesabaran saya bisa habis lagi bu, dan kembali membalas dia, kalau menyebut nama binatang sudah jarang bu”.

Lalu apakah kamu sudah mau menghargai guru di dalam kelas dan mengerti tugas kamu dalam kelompok belajar mu ?

“saya tidak lagi melawan guru bu, ketika guru marah kepada saya, saya hanya diam bu. Terus saya juga sudah mau membantu tugas kelompok dengan teman bu, walaupun kerjaan saya tidak dihargai”.

Dari penjelasan SAL di atas terlihat bahwa sudah mulai ada perubahan perilaku SAL kearah yang lebih baik, melalui ucapan SAL ketika sedang melakukan wawancara bahwa pernyataan yang ia katakan jujur dari hatinya, dan ingin merubah kearah perilaku yang lebih baik. Terlihat jelas bahwa ada keinginan dari dalam diri SAL untuk berubah jadi lebih baik dari sebelumnya.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana perasaan SAL setelah mengikuti kegiatan konseling tahap ke dua ini ?

“saya merasa senang buk mengikuti konseling ini, karena saya dapat menyadari bahwa perbuatan saya pada teman saya itu merupakan perbuatan yang salah, dan saya mendapat pengetahuan baru bagaimana cara menjadi pribadi yang lebih baik lagi”.

Melalui pernyataan SAL diatas maka bisa dikatakan bahwa SAL mulai dapat mengontrol emosinya untuk tidak melakukan perbuatan atau perilaku-perilaku yang salah dan tidak baik seperti permasalahan yang dimilikinya. Dan dia hanya bercanda bersama teman dengan sewajarnya tanpa ada unsur mengejek, menghina serta ucapan yang tidak baik seperti menyebut nama binatang. Serta memberikan komitmen bahwa SAL akan merubah perilakunya dengan tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang salah dan mulai belajar untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya, agar dia jadi individu yang lebih baik lagi dan dapat dihargai orang lain.

Tahap Akhir Konseling

Melalui observasi yang peneliti lakukan kepada SAL di sekolah bahwa memang benar ketika temannya sudah mulai berhenti mengejek, memfitnah dia di dalam kelas lagi maka SAL benar-benar tidak mau lagi membalas ejekan temannya tersebut dengan menyebut lagi nama binatang dan tidak lagi mau membalas temannya dengan memukul atau menampar. Ini terlihat pada saat SAL diluar maupun di dalam kelas bersama teman-temannya, di mana SAL mulai berkomunikasi baik dengan teman-temannya seperti biasa, dan bercanda sesuai batas wajarnya.

b. Pelaksanaan Konseling Siswa II**a) Identitas Siswa**

Nama Siswa : AL
Kelas : VIII
Umur : 13 Tahun
Alamat : Muaratige
Hoby : Bermain sepak bola
Pelajaran yang disukai : Penjas
Teman Dekat : Rohim, Rahadi dan Angga

b) Masalah

AL suka menjahili temannya terlebih dahulu, seperti mengejek temannya bodoh, gendut dan pendek, dan sekali-sekali menyebut kata yang tidak sopan seperti menyebut temannya dengan nama binatang.

c) Penanganan Masalah

Melakukan layanan konseling individual agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya dan masalahnya dapat terentaskan.

1) Layanan Konseling Individual pertama (I)**a) Deskripsi Diri Siswa**

AL berasal dari keluarga yang ekonominya menengah ke bawah dan dia memiliki satu adik yang masih kecil. Orang tua AL bekerja di kebun orang lain sebagai pemanen sawit. Orang tua AL sangat sibuk bekerja di kebun sehingga tidak dapat

memperhatikan anaknya di rumah. Bertemu dari sore hari sampai malam, dan pagi orang tua AL sudah berangkat lagi untuk bekerja, sehingga AL jarang mendapat perhatian dan ditambah lagi lingkungan yang kurang baik, sehingga AL memiliki kecerdasan sosial yang rendah.

b) Identifikasi Masalah

Masalah yang dilakukan AL adalah masalah umum yang terjadi disekolah tersebut. Tapi disini yang membuat AL lebih bermasalah karena AL merupakan sumber kejahilan teman-temannya yang lain. Karena AL suka melakukan kejahilan kepada teman-temannya, agar teman-temannya terpancing dan membalas, sehingga menimbulkan keributan atau kegaduhan di dalam kelas tersebut. Mulai dari mengganggu temannya yang sedang diam dengan mengejek fisik temannya, lalu menyebut nama yang tidak sopan seperti memanggil kawannya dengan nama binatang, sehingga menjadikan ini sebagai masalah yang terjadi.

c) Proses Konseling Individual

Tahap Awal Konseling Individual

Melalui hasil wawancara peneliti dengan AL peserta didik kelas VIII pada tanggal 18 oktober 2021 diruang guru bimbingan konseling SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap

Kecamatan Batang Lubu Sutam, yang pertama kali dilakukan adalah membangun hubungan baik dengan siswa, menerima secara terbuka dan siswa dipersilahkan untuk duduk dengan nyaman, kemudian menanya siswa dari mana dan belajar apa, selanjutnya siswa pun menjawab “*dari kelas buk, belajar seni budaya*”. Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa nama dan alamat tempat tinggalnya dan siswa menjawab. Pertanyaan ini digunakan agar siswa merasa tidak takut dan gugup saat mengikuti kegiatan konseling, setelah itu peneliti menjelaskan mengenai asas-asas dalam layanan konseling individual seperti kerahasiaan, keterbukaan dan kesukarelaan. Permasalahan siswa akan diidentifikasi setelah hubungan awal antara konselor dengan peserta didik sudah terbentuk dengan baik.

Tahap Pertengahan / Tahap Inti

Peneliti melakukan wawancara dengan AL kelas VIII terkait penyebab rendahnya kecerdasan sosialnya adalah :

“saya mengejek teman buk, dan membilang nama ayahnya, kemudian memukul teman buk, tapi kawan juga memukul buk”.

Dari keterangan AL di atas maka dapat dikatakan bahwa rendahnya kecerdasan sosialnya dikarenakan faktor lingkungannya, AL melakukan hal tersebut dikarenakan lingkungannya yang tidak baik, sehingga dia meniru perilaku-perilaku yang salah. Ketika dia mulai menjahili teman-temannya maka temannya pun ikut membalas dengan perilaku-perilaku

yang serupa, seperti mengejek kembali, menghina, dan berbicara yang tidak sopan. Namun ada faktor lain yang menyebabkan rendahnya kecerdasan sosial AL yaitu minimnya perhatian dan kepedulian dari orang tuanya terhadap lingkungan bermain AL di rumah, sehingga AL terikut dan meniru hal-hal yang tidak baik.

Selanjutnya mengenai masalah rendahnya kecerdasan sosial, AL merupakan salah satu siswa yang membuat kegaduhan atau keributan di dalam kelas ketika jam pelajaran sedang berlangsung dan guru sedang memberikan pelajaran di dalam kelas ini terlihat dari pernyataan yang dikemukakan oleh AL :

“saya pernah mengejek guru buk, dengan menguatkan suara, dan suka berlari-larian di dalam kelas”.

Selanjutnya perilaku kecerdasan sosial yang rendah tersebut peneliti tanyakan kepada AL mengenai perilaku tersebut dia lakukan sejak kapan, AL pun menjawab :

“sudah berlangsung lama buk, dari mulai saya naik kelas VIII”.

Ini menunjukkan bahwa AL merasa ketika ia telah naik kelas VIII, maka ia merasa hubungannya dengan teman-temannya menjadi lebih akrab dan lebih leluasa untuk bercanda dan menjahili teman-temannya, sehingga ini menunjukkan bahwa AL memiliki kecerdasan sosial yang rendah.

Melalui penjelasan yang di kemukakan oleh AL maka bisa dikatakan bahwa AL memiliki kecerdasan sosial yang rendah, ini

terlihat dari indikator yang peneliti gunakan. Karena selain sikap AL yang mengejek dengan menyebut nama orang tua, kemudian tidak menghargai guru di dalam kelas, membuat keributan ketika sedang jam pelajaran berlangsung, kemudian tidak ikut serta dalam kerja kelompok dengan teman, tidak peka dengan lingkungan sekitarnya, dan cara berkomunikasi dengan teman yang tidak baik, seperti menyebut nama binatang dan mengejek fisik seseorang. Ini merupakan hasil observasi dan pengakuan dari AL sendiri.

Selanjutnya peneliti akan berupaya meningkatkan kecerdasan sosial siswa, dengan memberikan contoh-contoh kecerdasan sosial yang baik, dan dampak yang terjadi jika memiliki kecerdasan sosial rendah. Karena masih banyak siswa yang tidak menyadari bahwa berkomunikasi, menghargai orang lain, serta memiliki sikap empati itu termasuk ke dalam kategori kecerdasan sosial.

Kemudian peneliti menanyakan komitmen AL apakah AL mau merubah perilaku kecerdasan sosial yang rendah, dan meminta AL untuk tidak lagi berbicara dan menyebut nama binatang di sekolah maupun di rumah, agar tidak dicontoh oleh adik-adiknya, kemudian peneliti mengingatkan bahwa perilaku yang AL lakukan adalah perilaku yang salah, dan AL menyadari itu.

Tahap Akhir Konseling

Peneliti melakukan observasi kepada AL di sekolah, bahwa benar dia melakukan perilaku tersebut dan melihat semua pengakuannya terkait perilaku apa yang dia lakukan kepada temannya. AL pun sudah jarang mengusili temannya, namun perilaku tersebut masih dia lakukan walaupun tidak sesering biasanya sebelum mendapat layanan konseling pertama.

Kemudian peneliti melakukan refleksi setelah memberikan layanan dan merencanakan untuk layanan konseling berikutnya.

2) Layanan Konseling Individual Kedua (II)

Tahap Pertengahan / Tahap Inti

Dari hasil wawancara peneliti yang kedua dengan AL kelas VIII pada tanggal 22 oktober 2021 di ruang guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam. Peneliti menerima AL dengan tangan terbuka dan mempersilahkan AL untuk duduk, kemudian menanyakan kabar AL, dan AL pun menjawab “*Alhamdulillah kabar baik buk*”.

Selanjutnya peneliti mulai melakukan proses konseling dengan AL, yang dimulai dengan menanyakan komitmen AL terkait dengan yang sudah di katakan AL pada konseling pertama, AL pun menjawab :

“saya sudah mulai jarang menjahili teman saya buk, tapi kadang sesekali masih saya lakukan karena ingin bercanda dengan teman,

agar suasana kelas tidak hening buk, saya juga sudah berusaha ikut membantu mengerjakan tugas kelompok buk, dan saya sudah tidak lagi memukul teman saya buk, tapi saya berusaha untuk tidak lagi berbicara dengan teman yang tidak baik buk, saya juga sudah mulai menghargai guru di dalam kelas, dan saya berusaha juga untuk tidak ribut di dalam kelas, saya juga mencoba tidak lagi memanggil teman dengan nama binatang buk”.

Dari penjelasan AL ini terlihat bahwa dia memiliki keinginan untuk berubah menjadi lebih baik. Selanjutnya peneliti bertanya lagi perilaku apa yang masih dilakukan AL kepada teman-teman ? AL pun menjawab :

“mengejek teman buk, dan memanggil nama ayahnya, tapi sudah jarang saya lakukan buk, hanya sekali-sekali untuk bercanda dengan teman”.

Dari penjelasan AL diatas maka bisa disimpulkan yaitu AL sudah mulai meningkatkan kecerdasan sosialnya dengan cara berkomunikasi yang baik dengan teman, menghargai guru di dalam kelas, dan mampu bekerja sama dengan kelompok belajarnya.

Selanjutnya peneliti menanyakan perasaan AL setelah mengikuti layanan konseling kedua ini, AL pun menjawab :

“saya merasa lebih baik buk dari sebelumnya, saya merasa agak lega buk bisa dapat menahan keusilan saya untuk tidak mengejek dan menyebut nama ayah teman saya lagi, dan berusaha akan menghilangkan keusilan saya dalam berbicara buk agar tidak lagi berbicara yang tidak baik buk”.

Dari perkataan AL ini dapat dikatakan bahwa AL berusaha mencoba agar lebih menjaga perilaku dan ucapannya serta cara berkomunikasi dengan teman-temannya. Peneliti melakukan komitmen lagi kepada AL untuk tidak akan terus melakukan

perbuatan-perbuatan yang tidak baik dan melakukan hal-hal yang positif agar dapat di contoh oleh adik-adiknya, dan terus berusaha agar memperbaiki perilakunya menjadi lebih baik lagi dari sekarang.

Tahap Akhir Konseling

Peneliti melakukan observasi kepada AL di sekolah dan benar bahwa dia mulai merubah perilakunya dengan tidak lagi mengejek dan menyebut nama orang tua temannya, serta dapat berkomunikasi yang baik dengan teman-temannya, ini terlihat oleh peneliti saat jam istirahat berlangsung. Ketika sedang bercanda dengan teman-temannya AL tidak lagi berucap dengan kata mengejek atau menyebutkan kata yang tidak sopan kepada temannya. kemudian melakukan refleksi untuk melakukan perencanaan dalam membantu peserta didik meningkatkan kecerdasan sosialnya.

3) Layanan Konseling individual Terakhir (III)

Tahap Inti

Layanan konseling terakhir yang peneliti lakukan kepada AL yaitu pada tanggal 27 oktober 2021 ketika jam istirahat di ruang guru bimbingan dan konseling, dan terlihat hasil bahwa sudah terjadi perubahan sikap dan bicara AL yang mulai tenang dan santai.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan bagaimana hubungannya dengan teman-teman dikelasnya, AL pun menjawab :

“hubungan saya dengan teman sekelas baik buk, tidak lagi saling mengejek dan memukul”.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada AL apakah AL masih suka menjahili teman-teman di dalam kelas :

“sudah tidak buk, saya sudah mulai menghilangkan kebiasaan buruk saya buk, tapi masih tetap bercanda dengan teman, tapi tidak melewati batas seperti yang kemarin-kemarin buk”.

Maka dapat disimpulkan bahwa AL mulai paham dan sadar serta mau belajar dari pengalaman bahwa perilaku yang biasa dia timbulkan merupakan hal yang tidak baik dan menyebabkan kegaduhan dengan teman, sehingga dia sendiri merasa bahwa perilaku itu tidak baik.

Tahap Akhir Konseling

Peneliti menanyakan komitmen yang sudah dibuat oleh AL bahwa dia tidak lagi melakukan dan mengulangi perilaku-perilaku yang tidak baik, dan berusaha dalam meningkatkan kecerdasan sosialnya. AL juga berkata bahwa dia akan berubah untuk seterusnya, dia memahami bahwa perbuatan yang selama ini ia lakukan merupakan perilaku yang tidak baik dan tidak pantas ditiru, dan dia berusaha agar tidak lagi memiliki masalah di sekolah.

c. Pelaksanaan Konseling Siswa III

a) Identitas Siswa

Nama Siswa : ARN
Kelas : VIII
Umur : 14 tahun
Alamat : Muaratige

Hoby : Bermain Sepak Bola

Pelajaran yang disukai : Penjas

Teman Dekat : Angga, Rahadi dan Asril

b) Masalah

ARN memiliki kecerdasan sosial rendah seperti dia sering mengejek temannya dengan menghina pekerjaan orang tua temannya, mengatakan temannya bodoh, berbicara dengan memanggil temannya dengan nama binatang, dan suka membuat keributan dikelas, yang menjadikan kelas tidak kondusif.

c) Penanganan Masalah

Melakukan layanan konseling individual agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya dan masalahnya dapat diatasi.

1) Layanan Konseling Individual Pertama (I)

a) Deskripsi Diri Siswa

ARN merupakan anak yang ceria, dia terlahir dari keluarga yang sederhana. Namun ayahnya kurang peduli dengan perkembangan ARN, setiap kali ada urusan ke sekolah untuk dihadiri oleh orang tua, ayah ARN tidak pernah datang, ayah ARN terlalu cuek untuk urusan sekolah, tapi untungnya ibu ARN sedikit peduli dengan urusan sekolah anaknya. Terkadang di rumah ayah ARN suka marah tidak jelas, hal-hal kecil pun menjadi besar, sehingga membuat ARN sering melawan ketika berada di rumah, begitu menurut pengakuan ibunya.

b) Identifikasi masalah

Faktor yang menjadi permasalahan dalam diri ARN adalah lingkungan yang kurang baik, serta orang tua yang tempramen dan kurangnya memberikan perhatian dan arahan kepada ARN ketika dia membuat kesalahan, malah memarahi dan tidak memberikan nasehat dan pemahaman yang baik.

c) Proses Konseling Individual

Tahap Awal Konseling

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ARN kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam pada tanggal 28 oktober 2021 di ruang guru bimbingan dan konseling. Yang pertama kali peneliti lakukan yaitu membangun hubungan baik dengan siswa, yaitu menerima secara terbuka dan siswa dipersilahkan untuk duduk dengan nyaman. Setelah siswa duduk selanjutnya peneliti mulai menanyai peserta didik dari mana dan sedang mengikuti pelajaran apa ? lalu siswa pun menjawab : *“dari kelas buk, belajar IPS”*. Kemudian peneliti menanyakan lagi nama lengkap dan alamat tempat tinggalnya ? kemudian siswa menjawab : *“Abdul Rohim buk, tinggal di muaratige”*. Jadi pertanyaan seperti ini akan membantu berjalannya proses konseling dengan lancar, agar siswa

bisa nyaman dan tidak takut ketika sedang mengikuti proses kegiatan konseling. Setelah itu peneliti mulai menjelaskan layanan konseling individual, dan asas-asas yang terkandung di dalamnya seperti asas kerahasiaan, keterbukaan dan kesukarelaan. Jika sudah menjalin hubungan baik dengan siswa maka selanjutnya peneliti mulai mengidentifikasi masalah yang dialami siswa.

Tahap Pertengahan / Tahap Inti

Pada tanggal 28 oktober peneliti melakukan wawancara kepada siswa kelas VIII yaitu ARN mengenai perilaku apa yang dilakukan ARN kepada temannya di kelas ? ARN menjawab :

“manas-manasin kawan buk, membilang nama ayahnya buk”.

Kemudian perilaku apalagi yang ARN lakukan kepada teman di kelas ? ARN menjawab :

“mengejek dan membilang yang tidak sopan buk, sering saya lakukan, itu hanya untuk bercanda-canda dengan teman-teman buk”.

Setelah itu peneliti juga bertanya lagi perilaku apa yang di lakukan oleh ARN selain yang di atas tadi ? ARN pun menjawab :

“saya mengejek kawan buk dan berbicara yang tidak sopan, tapi dari kawan saya duluan buk, kemudian teman saya marah buk, dan kami berantam buk, dia memukul saya juga memukul. Saya juga pernah melawan dengan guru seni budaya buk”.

Dari penjelasan ARN di atas maka bisa dikatakan bahwa permasalahan ARN alami terkait rendahnya kecerdasan sosial termasuk ke dalam indikator yang peneliti gunakan dari kecerdasan

sosial yaitu berkomunikasi, disini ARN berkomunikasi dengan teman-temannya tidak sewajarnya sebagai siswa, karena ada kata-kata yang tidak sopan yang di ucapkan, kemudian cara bergaul dan berinteraksi yang tidak positif.

Selanjutnya melakukan layanan konseling individu kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya yaitu dengan memberikan arahan, masukan dan bimbingan terhadap dampak buruk dari perilaku yang dilakukan oleh ARN tersebut. Hal ini disambut baik oleh ARN untuk menerima bahwa perilaku yang ia lakukan merupakan perbuatan yang salah, dan dia menyadari bahwa dampak dari perilakunya tersebut akan membawa hal buruk pada dirinya maupun orang lain. Tapi disini peneliti berusaha agar ARN membuat komitmen agar tidak lagi melakukan perilaku atau perbuatannya yang salah.

Tahap Akhir Konseling

Peneliti melakukan observasi kepada ARN di sekolah dan benar bahwa dia memiliki kecerdasan sosial yang rendah seperti apa yang sudah dia katakan di atas. Peneliti melihat perilaku tersebut ditunjukkan oleh ARN ketika jam istirahat berlangsung. Namun ARN mulai memahami perilaku yang dia lakukan tersebut adalah tindakan yang tidak benar dan tidak layak untuk ditiru. Selanjutnya peneliti mulai melakukan refleksi dan merencanakan untuk pemberian layanan konseling selanjutnya.

2) Layanan Konseling Individual Kedua (II)

Tahap Pertengahan / Tahap Inti

Peneliti memberikan konseling individu kepada ARN pada tanggal 2 November 2021 diruang guru bimbingan dan konseling pada waktu istirahat. Perolehan hasil perubahan yang ARN tunjukkan terlihat dari cara dia bersikap jauh lebih sopan dan tenang.

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kepada ARN terkait hubungan ARN dengan temannya, kemudian ARN menjawab :

“hubungan saya dengan teman baik-baik saja buk, tidak lagi saling mengejek dan menyebut nama ayah, saya juga sudah tidak pernah berbicara yang tidak sopan dengan teman”.

Lalu peneliti bertanya lagi kepada ARN terkait hubungan interaksi dengan guru dan teman kelompoknya, lalu ARN menjawab :

“saya tidak lagi melawan guru buk, saya juga sudah minta maaf kepada guru seni budaya buk, saya sudah mau membantu teman dalam kerja kelompok bersama buk, walaupun yang saya kerjakan masih salah di mata mereka buk, tapi tetap saya bantu buk”.

Dari penjelasan ARN di atas bahwa ARN sudah berusaha meningkatkan kecerdasan sosialnya dengan perlahan dan secara bertahap.

Tahap Akhir Konseling

Dari observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 29 oktober 2021 kepada siswa kelas VIII yaitu ARN, di sana peneliti mulai melihat perubahan perilaku ARN sedikit demi sedikit dengan upaya agar tidak lagi mengejek dan menyebut nama ayah temannya, serta berbicara yang tidak sopan untuk bercanda dengan temannya saat

berkomunikasi di kelas maupun di luar kelas. Namun melalui observasi yang peneliti lakukan pada waktu istirahat ARN berkumpul dengan temannya seperti biasa di depan kelas, di sana peneliti melihat bahwa ARN bercanda dengan temannya, tapi tidak terlihat bahwa ARN tidak melakukan lagi perilaku yang termasuk ke dalam kategori kecerdasan sosial yang rendah. Maka dapat dikatakan bahwa ARN menjalankan dengan sebetulnya komitmen yang sudah dia buat untuk merubah perilakunya kepada yang lebih baik lagi, dan dia sudah berjanji akan berubah untuk seterusnya.

C. Pembahasan dan Temuan Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat dilihat bahwasanya layanan konseling individu menggunakan pendekatan konstruktivistik dapat membantu siswa untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya, karena melalui layanan konseling individual ini siswa dapat mengetahui apa saja dampak yang akan terjadi jika siswa memiliki kecerdasan sosial yang rendah, serta siswa juga dapat meningkatkan pemahamannya tentang kecerdasan sosial. Di dalam konseling individual siswa dapat mengungkapkan seluruh isi hatinya dan bercerita secara bebas tanpa takut akan diketahui oleh orang lain, karena layanan konseling individual ini yaitu bantuan dari konselor kepada klien atau peserta didik secara *face to face* (tatap muka). Secara langsung siswa mendapat pemahaman atau wawasan baru tentang contoh-contoh kecerdasan sosial yang kurang dipahami peserta didik.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam, yang di mana pemberian layanan konseling individu dengan pendekatan konstruktivistik dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa, yang sebelumnya siswa tidak memahami apa yang di maksud dengan kecerdasan sosial. Kemudian siswa dapat mengubah perilakunya dengan tidak mengejek dan menghina lagi kawannya, berbicara yang sopan dan mau bekerja kelompok, serta memiliki sikap empati seperti merasakan emosi orang lain, ringan tangan dalam menolong, dan peka terhadap keadaan sekitar.

Dari uraian di atas maka bisa dikatakan bahwasanya layanan konseling individu yang dilakukan peneliti kepada siswa merupakan suatu layanan yang tepat untuk peserta didik, karena layanan ini terbukti membuat perubahan bagi peserta didik ketika sedang didalam maupun diluar kelas, serta ada atau tidak adanya guru di dalam kelas. Walaupun perubahan yang terjadi masih belum signifikan namun setidaknya sudah terjadi perubahan. Yang tadinya siswa saling mengejek dan menghina pekerjaan masing-masing orang tua, berbicara yang tidak sopan atau tidak pantas, membuat keributan atau tidak tertib di dalam kelas ketika ada guru yang masuk, dan kurang memiliki sikap empati seperti tidak peka terhadap lingkungannya, dan tidak mau bekerja kelompok, sekarang perilaku tersebut sudah berkurang. Perubuhan ini terjadi ketika siswa mendapatkan layanan konseling individu untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kecerdasan sosial siswa, dan layanan ini harus diberikan secara berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Manusia adalah makhluk yang tidak luput dari kesempurnaan, seperti halnya peneliti yang memiliki banyak kekurangan, kesalahan dan kekhilafan yang akan berdampak atau berakibat dari kekurangan peneliti. Maka dari itu peneliti memiliki adanya hambatan dari membuat proposal, pelaksanaan penelitian, sampai mengelola data skripsi.

1. Peneliti memiliki keterbatasan dalam pembuatan proses awal proposal, kemudian dalam melaksanakan penelitian, lalu mengelola data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah, sampai dengan penyusunan skripsi.
2. Penelitian yang dilakukan sangat singkat. Di karenakan keterbatasan waktu dan jarak peneliti yang memungkinkan hasil pengolahan data yang diperoleh terdapat kesalahan pada saat melakukan penafsiran data dilapangan.
3. Keterbatasan peneliti terhadap waktu dalam melakukan penelitian lanjut pada siswa di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Selain adanya keterbatasan peneliti diatas, peneliti juga kurang memiliki wawasan yang luas dalam membuat pertanyaan wawancara untuk objek penelitian yang lebih bagus, kemudian keterbatasan pemahaman peneliti dalam menyusun dan menjabarkan hasil wawancara yang kurang baik.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian yang telah peneliti lakukan pada SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam mengenai pelaksanaan konseling individual dengan pendekatan konstruktivistik untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat dikemukakan hasil dari penelitian sebagai berikut :

Dengan melaksanakan layanan konseling individual pada siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam untuk membantu siswa meningkatkan kecerdasan sosialnya. Pada pelaksanaan konseling yang pertama yang peneliti amati keadaan siswa yang di mana siswa menyadari dan memahami tentang perilakunya, ini terlihat dari bagaimana siswa mulai menghargai guru di dalam kelas dengan tidak ribut dan membuat pembelajaran menjadi kondusif, serta tidak mengejek dan mencaci lagi pekerjaan orang tua masing-masingnya. Kemudian pada pemberian konseling individual kedua siswa mulai memahami dan sadar dengan perilakunya yang masih tidak mau terlibat dalam kelompok belajar atau tugas kelompok dan masih belum memiliki sikap empati dengan lingkungan sekitarnya. Hingga akhirnya diberikan layanan konseling individual yang ketiga bahwa terlihat jelas perubahan siswa, yang di mana siswa sudah mulai

sadar dan bijak dalam bertindak, berbicara dan berbuat. Siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah tadi akhirnya berkurang. Ini terlihat dari observasi penelitian yang sudah peneliti lakukan setelah melaksanakan layanan konseling individu kepada siswa yang meningkat secara signifikan dan optimal. Perubahan ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang mulai mengurangi perilakunya yang mengejek dan mencaci, mulai menghargai guru di luar maupun di dalam kelas, sudah mau ikut dalam kerja kelompok dan sudah mulai memiliki sikap empati. Perubahan perilaku ini terjadi ketika siswa sudah mendapatkan layanan konseling individu sebanyak tiga kali dalam mencapai tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan konseling. Perubahan ini terjadi sebesar 70% pada peserta didik, yang di mana siswa mulai berupaya meningkatkan kecerdasan sosialnya. Maka dengan hal ini dikatakan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling memang sangat berperan penting dan dibutuhkan bagi siswa dan sekolah dalam mengentaskan permasalahan siswanya.

2. Saran

1. Kepada kepala sekolah agar dapat diberikan jam khusus untuk bimbingan dan konseling agar meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa secara menyeluruh.
2. Kepada guru bimbingan dan konseling agar menyusun program layanan secara menyeluruh agar siswa mendapat pelayanan yang dibutuhkan sesuai

dengan permasalahan yang siswa alami seperti layanan konseling individual.

3. Kepada orang tua murid untuk lebih memperhatikan dan memberikan contoh atau pemahaman yang baik kepada anak seperti anak yang memiliki kecerdasan sosial yang rendah. Ajarkan si anak dengan memberikan contoh-contoh yang baik, kemudian lebih perhatikan lingkungan bermain anak di rumah, ajarkan berperilaku yang baik, dan berbicara yang sopan dan santun.
4. Kepada siswa agar tidak lagi memiliki kecerdasan sosial yang rendah seperti menjahili, mengejek, berbicara yang tidak sopan, dan diharapkan memiliki sikap empati.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldily, Ridho. 2021. *The Power Of Social and Emotional Intelligence*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Danarjati, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daryanto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media
- Faliyandra, Faisal. 2019. *Tri Pusat Kecerdasan Sosial*. Malang: Literasi Nusantara.
- Jahja, Yudrik. 2019. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. 2016. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursalim, Mochamad, dkk. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno, Erman Amti. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahman, Taufiqur. 2018. *Aplikasi Model-model Pembelajaran*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Sadulloh, Uyoh. 2017. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2015. *Pembelajaran Konstruktivisme*. Bandung: Alfabeta.
- Willis, Sofyan S. 2014. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Yamin, Martinis. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Ciputat Mega Mall.

- Yaumi, Nurdin Ibrahim. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, Mugiarto. 2020. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Efikasi Diri Dalam Memecahkan Masalah Melalui Konseling Individual Di SMK Hidayah Semarang*. Jurnal Bimbingan Konseling. UIN Semarang. Vol. 6, No. 1. (diakses pada tanggal 18 Agustus 2021).
- Indri, Astuti. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Konseling Kelompok dengan Pendekatan Konstruktivistik*. Jurnal Teknologi Pendidikan. UNJ. Vol. 18, No. 1. (diakses pada tanggal 11 Desember 2021).
- Jerizal, Sugiyono & Imam. 2012. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-nilai Budaya Hibua Lamo Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling. UNNES. Vol. 1, No. 2. (diakses pada tanggal 19 Agustus 2021).
- Sitorus, Muhammad Walimsyah. 2021. *Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Korban Kekerasan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Afkari*. Jurnal Mudabbir. UINSU Medan. Vol. 1, No. 1. (diakses pada tanggal 18 Agustus 2021).
- Zultoni, Astuti. 2016. *Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Kelas XI Di SMAN 2 Pringgarata*. Jurnal Paedagogy. IKIP Mataram. Vol. 3, No. 1. (diakses pada tanggal 2 Juli 2021).
- Zulamri, Juki. 2019. *Pengaruh Layanan Konseling Individu Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru*. Jurnal At-Taujih. UIN Ar-Raniry. Vol. 2, No.2. (diakses pada tanggal 2 Juli 2021).
- Ginawan Rianto. 2016. *Peran Ekstrakurikuler Kepramukaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Melalui Kegiatan Berkelompok Di SMP Negeri 10 Semarang*. Skripsi. UNNES. (diakses pada tanggal 19 Agustus 2021).

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

1. Nama : Nazhifah Ramadhani
2. Tempat / Tanggal lahir : Medan, 14 Januari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Rusunawa Umsu
6. Anak ke : Ke Dua
7. Status Perkawinan : Belum kawin
8. Warganegara : Indonesia

B. DATA KELUARGA

1. Nama Ayah : Tajudin
2. Nama Ibu : Amniwar Meuraxa
3. Nama Abang : Ihsan Juliansyah
4. Alamat : Papaso, Kecamatan Batang Lubu Sutam

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101830 Trans Pir 1 A, Sosa Tahun 2004-2010
2. SMP Swasta Al-Muslimin Pandan, Sibolga Tahun 2010-2011
3. PPM Al-Kautsar Sarilamak, Sumatera Barat Tahun 2012-2013
4. SMAN 1 Kecamatan Harau, Sumatera Barat Tahun 2013-2016
5. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2017-2021

LAMPIRAN 2

Pedoman Observasi

Lembar Observasi Siswa I

No.	Indikator Observasi	Keterangan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Empati dasar	tidak mau memahami dan mengerti dengan keadaan orang lain.	mulai mau mengerti dan memahami keadaan orang di sekitarnya.
2.	Penyelarasan	tidak menghargai guru di dalam kelas, membuat keributan dan tidak menjadi pendengar yang baik.	mulai menghargai guru di dalam kelas dan sudah mau menjadi pendengar yang baik.
3.	Ketepatan empatik	tidak memahami pikiran dan perasaan orang lain dengan mengejek dan menghina pekerjaan orang tua teman.	sudah mulai memahami perasaan orang lain.
4.	Kogini sosial	mudah bergaul dengan orang lain.	pandai memilih apa yang tepat dan memahami orang lain untuk memulai berteman dengan orang baru.
5.	Berkomunikasi dengan baik	berbicara yang tidak sopan dengan menyebut nama binatang kepada temannya.	sudah mulai menghilangkan kebiasaan berbicara yang tidak sopan.
6.	Pendengar yang baik	tidak mampu menjadi pendengar yang baik untuk teman dan guru yang mengajar di dalam kelas.	sudah mulai mau mendengarkan guru dan tertib dalam belajar di kelas.
7.	Bergaul dan bekerja sama	bergaul dengan teman lainnya, namun kurang peduli dengan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan teman.	mulai mau membantu teman satu kelompok belajar dalam mengerjakan tugas-tugas yang ada.
8.	Kemampuan berinteraksi positif	mengajak teman-teman untuk cabut ketika jam pelajaran.	sudah mulai mengurangi perilaku mengajak teman untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

Pedoman Observasi

Lembar Observasi Siswa II

No.	Indikator Observasi	Keterangan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Empati dasar	kurangnya memahami, menyadari dan mengerti keadaan orang lain.	sudah mulai mampu mengerti keadaan orang lain.
2.	Penyelarasan	belum menjadi pendengar yang baik serta kurangnya saling menghargai dengan guru dan temannya di kelas.	sudah mulai mau menghargai guru di dalam kelas dan menjadi pendengar yang baik.
3.	Ketepatan empatik	tidak mampu memahami pikiran dan perasaan orang lain.	mulai memahami perasaan orang lain.
4.	Kogini sosial	belum dapat memahami dan memilih apa yang tepat dan terbaik dalam bergaul dan memilih teman.	masih kurang mampu dalam bergaul dan memilih teman yang tepat.
5.	Berkomunikasi dengan baik	menejek teman, menghina pekerjaan orang tua temannya, berbicara yang tidak sopan seperti menyebut nama binatang kepada temannya.	mulai mampu berkomunikasi atau berbicara dengan baik dan tidak mengucap dan mengatakan kalimat yang tidak sopan.
6.	Pendengar yang baik	menolak untuk menjadi pendengar yang baik bagi teman dan guru yang mengajar di kelas.	sudah mulai menjadi pendengar yang baik untuk teman dan guru yang mengajar di dalam kelas.
7.	Bergaul dan bekerja sama	tidak mau bekerja sama dengan kelompok belajar.	mampu bergaul dengan baik dan mulai bekerja sama dalam kelompok belajarnya.
8.	Kemampuan berinteraksi positif	kurang mampu berinteraksi positif dengan teman dan guru di sekolah.	berinteraksi positif dengan tidak berkelahi, serta tidak menunjukkan lagi perilaku kecerdasan sosialnya yang rendah.

Pedoman Observasi

Lembar Observasi Siswa III

No.	Indikator Observasi	Keterangan	
		Sebelum	Sesudah
1.	Empati dasar	tidak mau memahami perasaan teman-teman dan guru karena membuat keributan atau kegaduhan yang mengakibatkan tidak kondusif nya belajar.	sudah mulai memahami perasaan dan mengerti keadaan orang lain.
2.	Penyelarasan	tidak menghargai guru ketika berada di dalam kelas.	sudah mulai tertib di dalam kelas ketika guru sedang mengajar.
3.	Ketepatan empatik	tidak mampu menghargai perasaan teman yang di ejek dan dijahili.	mulai menghargai perasaan teman yang pernah di ejek dan dijahilinya.
4.	Kogini sosial	mudah bergaul dan mendapatkan teman baru.	tidak memilih-milih teman dan mudah bergaul dengan orang baru.
5.	Berkomunikasi dengan baik	berbicara yang tidak sopan dengan menyebut nama binatang kepada temannya.	mulai menghilangkan kebiasaan untuk tidak berbicara yang tidak sopan lagi kepada temannya.
6.	Pendengar yang baik	kurang mampu menjadi pendengar yang baik bagi temannya ataupun orang lain.	mulai belajar menjadi pendengar yang baik bagi temannya, serta mau mendengarkan ketika guru sedang mengajar.
7.	Bergaul dan bekerja sama	tidak mau membantu teman dalam mengerjakan tugas kelompok.	mulai membantu teman untuk mengerjakan tugas kelompok bersama-sama.
8.	Kemampuan berinteraksi positif	mengajak teman untuk membuat kegaduhan di dalam kelas dan membawa teman untuk cabut ketika guru tidak masuk kelas.	mengajak teman agar membuat peraturan untuk tidak membuat kegaduhan dan keluar masuk ketika guru ada atau tidaknya di dalam kelas.

LAMPIRAN 3

Wawancara Siswa

Nama : Suldeni Angga Lubis

Ruangan : Ruang Guru Bimbingan dan Konseling

Topik Observasi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman adik terhadap kecerdasan sosial ?	Bersosialisasi dengan teman dan guru buk
2.	Apa yang menyebabkan sulitnya meningkatkan kecerdasan sosial ?	Gak tau buk, mungkin karena teman saya suka menjahili saya buk
3.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan adik kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan sosial ?	Karena teman buk
4.	Apakah di rumah orang tua memberikan pemahaman tentang belajar meningkatkan kecerdasan sosial ?	Enggak buk, orang tua pergi kekebun dari pagi sampai sore untuk bekerja di kebun milik orang, jadi tidak ada waktu untuk mengajari dalam meningkatkan kecerdasan sosial buk
5.	Kenapa di saat guru memberikan edukasi mengenai kecerdasan sosial adik tidak menerapkannya ?	Hmm, saya lupa buk

Wawancara Siswa

Nama : Asril Lubis

Ruangan : Ruang Guru Bimbingan dan Konseling

Topik Observasi : Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk
Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman adik terhadap kecerdasan sosial ?	Yaitu berhubungan sosial yang baik dengan orang lain buk
2.	Apa yang menyebabkan sulitnya meningkatkan kecerdasan sosial ?	Karena saya suka menjahili teman saya buk, jadi saya tidak fokus untuk meningkatkan kecerdasan sosial
3.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan adik kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan sosial ?	Karena saya suka iseng menjahili teman saya buk, jadi saya dan teman saling menjahili
4.	Apakah di rumah orang tua memberikan pemahaman tentang belajar meningkatkan kecerdasan sosial ?	Tidak buk
5.	Kenapa di saat guru memberikan edukasi mengenai kecerdasan sosial adik tidak menerapkannya ?	Sudah buk, tapi tiba-tiba saya lupa lagi menerapkannya karena teman di kelas saya juga suka mengejek buk

Wawancara Siswa

Nama : Abdul Rohim Nasution

Ruangan : Ruang Guru Bimbingan dan Konseling

Topik Observasi :Pelaksanaan Layanan Konseling Individual Untuk
Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa

No.	Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Bagaimana pemahaman adik terhadap kecerdasan sosial ?	Membangun hubungan sosial dengan orang lain buk
2.	Apa yang menyebabkan sulitnya meningkatkan kecerdasan sosial ?	Karena kurang kemauan dalam diri saya buk
3.	Apakah ada faktor lain yang menyebabkan adik kesulitan dalam meningkatkan kecerdasan sosial ?	Ada buk, teman saya suka mengejek jadi saya ikutan lagi untuk mengejek buk, terkadang marah dan sampai memukul
4.	Apakah di rumah orang tua memberikan pemahaman tentang belajar meningkatkan kecerdasan sosial ?	Pernah buk, tapi saya gak melakukannya buk, orang tua saya cuma mengingatkan aja buk
5.	Kenapa di saat guru memberikan edukasi mengenai kecerdasan sosial adik tidak menerapkannya ?	Asik berbicara dengan teman buk, jadi kurang mendengarkan apa yang disampaikan sama guru

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

Konseling Individual

Tahun Pembelajaran 2021/2022

1.	Nama Konseli	SAL
2.	Kelas/Semester	VIII / 3 (tiga)
3.	Hari/Tanggal	12 Oktober 2021
4.	Pertemuan ke	1 (satu)
5.	Waktu	1 x 40 menit
6.	Tempat	Ruang guru bimbingan dan konseling
7.	Komponen layanan	Responsif
8.	Topik Permasalahan	Meningkatkan kecerdasan sosial siswa
9.	Gejala yang nampak	Mengejek fisik teman, menghina pekerjaan orang tua temnnya dan berbicara yang tidak sopan dengan menyebut nama binatang, serta tidak menghargai guru di dalam kelas.
10.	Bidang Bimbingan	Pribadi dan Sosial
11.	Fungsi Kegiatan	Pengentasan
12.	Tujuan	
	a. Tujuan Umum	Agar dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya melalui layanan konseling individual dengan pendekatan konstruktivistik dengan mengoptimalkan dirinya dan membuat pilihan dalam hidupnya untuk pribadi yang lebih baik lagi untuk dirinya maupun bagi orang lain.
	b. Tujuan Khusus	Agar siswa dapat mengentaskan permasalahan rendahnya kecerdasan sosial yang dialaminya melalui layanan konseling individual dengan pendekatan konstruktivistik yaitu dengan mengetahui dampak yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.
13.	Pendekatan Konseling	Rational Emotif Therapy

14.	Teknik Konseling	Wawancara Konseling Individual
15.	Uraian Kegiatan	
	a. Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor dengan berusaha membangun hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan terbuka. 2. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli. 3. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima.
	b. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih jauh. 2. Melakukan teknik-teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, dengan melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, dan ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. 3. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. 4. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dialami oleh konseli agar konseli dapat memilih alternatif mana yang akan ia pilih. 2. Mengakhiri kegiatan konseling dengan mengucapkan salam.
16.	Evaluasi	Layanan Konseling Berikutnya

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

Konseling Individual

Tahun Pembelajaran 2021/2022

1.	Nama Konseli	AL
2.	Kelas/Semester	VIII / 3 (tiga)
3.	Hari/Tanggal	16 Oktober 2021
4.	Pertemuan ke	1 (satu)
5.	Waktu	1 x 40 menit
6.	Tempat	Ruang guru bimbingan dan konseling
7.	Komponen layanan	Responsif
8.	Topik Permasalahan	Meningkatkan kecerdasan sosial siswa
9.	Gejala yang nampak	Mengejek fisik, menghina, dan menjahili temannya, berbicara yang tidak sopan seperti menyebut nama binatang, tidak menghargai guru di dalam kelas, membuat keributan atau kegaduhan di dalam kelas.
10.	Bidang Bimbingan	Pribadi dan sosial
11.	Fungsi Kegiatan	Pengentasan
12.	Tujuan	
	a. Tujuan Umum	Agar dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya melalui layanan konseling individual dengan pendekatan konstruktivistik dengan mengoptimalkan dirinya dan membuat pilihan dalam hidupnya untuk pribadi yang lebih baik lagi untuk dirinya maupun bagi orang lain.
	b. Tujuan Khusus	Agar siswa dapat mengentaskan permasalahan rendahnya kecerdasan sosial yang dialaminya melalui layanan konseling individual dengan pendekatan konstruktivistik yaitu dengan mengetahui dampak yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.
13.	Pendekatan Konseling	Rational Emotif Therapy

14.	Teknik Konseling	Wawancara Konseling Individual
15.	Uraian Kegiatan	
	a. Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor dengan berusaha membangun hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan terbuka. 2. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli. 3. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima.
	b. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih jauh. 2. Melakukan teknik-teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, dengan melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, dan ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. 3. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. 4. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dialami oleh konseli agar konseli dapat memilih alternatif mana yang akan ia pilih. 2. Mengakhiri kegiatan konseling dengan mengucapkan salam.
16.	Evaluasi	Layanan Konseling Berikutnya

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

Konseling Individual

Tahun Pembelajaran 2021/2022

1.	Nama Konseli	ARN
2.	Kelas/Semester	VIII / 3 (Tiga)
3.	Hari/Tanggal	26 Oktober 2021
4.	Pertemuan ke	1 (satu)
5.	Waktu	1 x 40 Menit
6.	Tempat	Ruang Guru Bimbingan dan Konseling
7.	Komponen layanan	Responsif
8.	Topik Permasalahan	Meningkatkan kecerdasan sosial siswa
9.	Gejala yang nampak	Mengejek fisik teman, menghina pekerjaan orang tua temannya dan berbicara yang tidak sopan dengan menyebut nama binatang, serta tidak menghargai guru di dalam kelas.
10.	Bidang Bimbingan	Pribadi dan sosial
11.	Fungsi Kegiatan	Pengentasan
12.	Tujuan	
	a. Tujuan Umum	Agar dapat meningkatkan kecerdasan sosialnya melalui layanan konseling individual dengan pendekatan konstruktivistik dengan mengoptimalkan dirinya dan membuat pilihan dalam hidupnya untuk pribadi yang lebih baik lagi untuk dirinya maupun bagi orang lain.
	b. Tujuan Khusus	Agar siswa dapat mengentaskan permasalahan rendahnya kecerdasan sosial yang dialaminya melalui layanan konseling individual dengan pendekatan konstruktivistik yaitu dengan mengetahui dampak yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.
13.	Pendekatan Konseling	Rational Emotif Therapy
14.	Teknik Konseling	Wawancara Konseling Individual

15.	Uraian Kegiatan	
	a. Tahap Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerimaan konseli dengan baik seperti menyapa, menyalam dengan sikap penerimaan yang baik dari konselor dengan berusaha membangun hubungan yang akrab dan harmonis dengan siswa, sehingga siswa dapat merasa nyaman dan terbuka. 2. Mempersilahkan duduk dengan sikap dan cara duduk konselor dalam menerima konseli. 3. Kontak psikologi yakni menerima keadaan konseli dengan membuka topik netral agar konseli merasa dirinya diterima.
	b. Tahap Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelajahi dan mengeksplorasi masalah konseli lebih jauh. 2. Melakukan teknik-teknik konseling agar konseli dapat menceritakan keseluruhan permasalahannya, dengan melakukan pertanyaan terbuka, dorongan minimal, refleksi, dan ajakan terbuka untuk berbicara, kesegaran dan sebagainya. 3. Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. 4. Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak.
	c. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konselor memberikan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dialami oleh konseli agar konseli dapat memilih alternatif mana yang akan ia pilih. 2. Mengakhiri kegiatan konseling dengan mengucapkan salam.
16.	Evaluasi	Layanan Konseling Berikutnya

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Foto



Gambar. 1. Proses Konseling Siswa I



Gambar. 2. Proses Konseling Siswa II



Gambar. 3. Proses Konseling Siswa III



Foto Bersama Kepala Sekolah/Guru BK



Foto Bersama Guru/Wali Kelas



Foto Lingkungan Sekolah





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nazhifah Ramadhani
N.P.M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstrutivistik untuk
Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Atap Kecamatan
Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021

Menjadi:

Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstrutivistik untuk
Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu
Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 5 Desember 2021
Hormat Pemohon

Nazhifah Ramadhani

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd



Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nazhifah Ramadhani
NPM : 1702080002
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK= 3,80

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021	
	Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa Dengan Menggunakan Layanan Penguasaan Konten Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021	
	Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Teman Sebaya Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Nazhifah Ramadhani

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Nazhifah Ramadhani
NPM : 1702080002
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Maret 2021
Hormat Pemohon,

Nazhifah Ramadhani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 798 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek
proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang
tersebut dibawah ini:

Nama : **Nazhifah Ramadhani**
N P M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluarsatanggal : **30 Maret 2022**

Medan, 16 Sya'ban 1442 H
30 Maret 2021 M

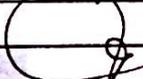


Dibuat rangkap 4 (empat)
1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Lengkap : Nazhifah Ramadhani
 N.P.M : 1702080002
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
23 Maret 2021	Diskusi Judul	
24 Maret 2021	ACC Judul	
15 Juli 2021	Bimbingan Proposal	
16 Agustus 2021	Revisi Latar Belakang	
18 Agustus 2021	Revisi Bab II Kerangka konseptual	
23 Agustus 2021	Revisi Bab III Desain Penelitian	
25 Agustus 2021	Revisi Daftar Pustaka	
27 Agustus 2021	Persetujuan Proposal ke Seminar Proposal	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi


Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd

Medan, 27 Agustus 2021

Dosen Pembimbing


Gusman Lesmana, S.Pd, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nazhifah Ramadhani
N.P.M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021

Pada hari Jum'at, 17 September 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 17 September 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh
Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nazhifah Ramadhani
N.P.M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jum'at, 17 September 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 September 2021

Diketahui oleh,

Ketua Prodi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



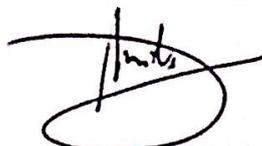
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Jum'at, Tanggal 17 September 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Nazhifah Ramadhani
N.P.M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	Ukuran Judul terlalu besar
Bab I	- latar Belakang, ditambahkan menggunakan bahasa sendiri - identifikasi masalah, nomor 3 dihapus dan diganti
Bab II	- Kutipan yang diambil harus disertai halaman, bukan hanya nama dan tahun saja. - Kerangka Konseptual ubah menjadi sederhana lurus kebawah
Bab III	- Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling - Pedoman observasi harus sesuai dengan indikator Judul
Lainnya	
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak [✓] Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas



Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing



Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Ketua



M. Fauzi Hasipuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

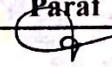
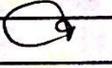
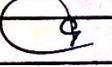


Sri Ngayomi YW, S.Psi., M.Psi



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Nazhifah Ramadhani
N.P.M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 NOV 2021	Diskusi Bab III		
18 NOV 2021	Revisi Landasan Teori		
22 NOV 2021	Revisi Bab II Landasan Teori		
25 NOV 2021	Revisi Bab II Penelitian Relevan		
27 NOV 2021	Revisi Bab I Kerangka Konseptual		
30 NOV 2021	Revisi Bab IV Hasil Penelitian		
2 Des 2021	Revisi Bab IV Hasil Penelitian		
4 Des 2021	Revisi Daftar Pustaka		
5 Desember 2021	ACC		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Medan, 7 Desember 2021

Dosen Pembimbing Skripsi

Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nazhifah Ramadhani
N.P.M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 7 Desember 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



NAZHIFAH RAMADHANI

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkkip.umsu.ac.id> E-mail : fkkip@yahoo.co.id

Nomor : 2341 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 30 Syafar 1443 H
07 Oktober 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Negeri 1 Atap
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Nazhifah Ramadhani
N P M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Kecamatan Sosa Timur Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN. 0115057302

**** Penting! ****



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BATANG LUBU SUTAM SATU ATAP
Alamat : Jl. Lintas- Riau Desa Papaso Kec. Batang Lubu Sutam

Kode Pos 22765

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/134/ SMPN 2 /XI/ 2021

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Nomor: 2341/II.3-AU/UMSU-02/F/2021, hal izin mengadakan penelitian tertanggal 07 oktober 2021, maka kepala SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap dengan ini menerangkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : **NAZHIFAH RAMADHANI**
N P M : 1702080002
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap pada tanggal 07 Oktober 2021 s/d 08 November 2021 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Pelaksanaan Konseling Individual Dengan Pendekatan Konstruktivistik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Social Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pelajaran 2020/2021.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Papaso , 09 November 2021
Kepala SMP Negeri 2 Batang Lubu
Sutam Satu Atap



ZUL FAHRI, S.Pd.I
NIP. 19840717 201001 1 037

nazhifah ramadhani : PELAKSANAAN KONSELING INDIVIDUAL DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISTIK UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BATANG LUBU SUTAM SATU ATAP KECAMATAN B

ORIGINALITY REPORT

30%

SIMILARITY INDEX

30%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Repository.Umsu.Ac.Id

Internet Source

7%

2

core.ac.uk

Internet Source

3%

3

repository.umsu.ac.id

Internet Source

3%

4

repositori.umsu.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

6

portaldatasekolah.blogspot.com

Internet Source

1%

7

www.scribd.com

Internet Source

1%

8

text-id.123dok.com

Internet Source



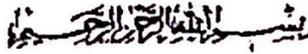
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 028 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Nazhifah Ramadhani
NIM : 1702080002
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Bimbingan dan Konseling

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Pelaksanaan Konseling Individual dengan Pendekatan Konstruktivistik untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Batang Lubu Sutam Satu Atap Kecamatan Batang Lubu Sutam Tahun Pembelajaran 2021/2022”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 12 Jumadil Akhir 1443 H
15 Januari 2022 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN

Nomor :2147/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Nazhifah Ramadhani
NPM : 1702080002
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 25 Shafar 1443 H.
02 Oktober 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M,Pd